



**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA DENGAN
MENGUNAKAN *GADGET***

(Studi Deskriptif Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis)

SKRIPSI

**Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana
Ilmu Perpustakaan (S.IP)**

Oleh:

SALNIA

NIM: 61154039

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2019**



**PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
DENGAN MENGGUNAKAN *GADGET*
(Studi Deskriptif Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis)**

SKRIPSI

**Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan (S.IP)**

OLEH :

SALNIA

NIM: 61154039

Pembimbing I

Dr. Muhammad Dalimunte, S.Ag, SS.M.Hum

NIP. 1971 10328 199903 1 00 3

Pembimbing II

Drs. Syahrul Abidin, M.A

NIP. 19651102 201411 1 001

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

**Dra. Retno Sawekti, M.Lis
Nip. 196912281995032002**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami menyampaikan bahwa skripsi saudara:

Nama : SALNIA

NIM : 61154039

Judul Skripsi : Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dengan Menggunakan *Gadget* (Studi Deskriptif Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Program Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk melaksanakan sidang skripsi munaqosyah.

Dengan kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 9 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Muhammad Dalimunte, s.Ag, SS.M.Hum

NIP. 1971 10328 199903 1 00 3

Pembimbing II



Drs. Syahrul Abidin, M.A

NIP. 19651102 201411 1 001

Catatan:

- Melampirkan Fotocopy skripsi (5 rangkap)

LEMBAR VALIDASI
PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA DENGAN
MENGGUNAKAN *GADGET*

(Studi Deskriptif Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis)

Ditulis

SALNIA

61153002

Telah disidangkan pada tanggal 15 Agustus 2019 Di Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) medan dengan:

Dosen Penguji:

1. Franindya Purwaningtyas, M.A



.....

NIP: 199009132018032001

2. Dr. Muhammad Faisal Hamdani



.....

NIP: 197401312001121001

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Muhammad Dalimunte, S.Ag, SS. M.Hum



.....

NIP: 1971103281999031003

2. Drs. Syahrul Abidin, M.A



.....

NIP: 196511022014111001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salnia
NIM : 61154039
Tempat, Tgl Lahir : Ujung Kubu, 23 Maret 1997
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN-SU Medan
Alamat : Jalan Perhubungan Laut Dendang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Sumatera Utara dengan Menggunkana Gadget (Study Deskriptif Perilaku Pencarian Model Ellis)" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya

Medan, 12 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan



Salnia
61154039

MOTTO

*Tidak ada manusia diciptakan gagal, yang ada hanyalah mereka gagal memahami
potensi diri dan gagal merancang kesuksesannya*

*Ketika merasa sendirian, ingatlah diri bahwa allah sedang menjauhkan mereka
darimu, agar hanya ada kamu dan Allah SWT*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadahku kepada Allah SWT, Karena kepadaNya
kami menyembah dan kepadaNya kami memohon pertolongan.

ABSTRAK



Nama : Salnia

Nim : 61154039

Judul :Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Menggunakan *Gadget* (Studi Deskriptif Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis).

Penelitian ini membahas mengenai “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Menggunakan *Gadget* (Studi Deskriptif Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis)”. Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi mahasiswa sebelum melakukan pencarian di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan *Gadget*, Tahap-tahap perilaku pencarian informasi mahasiswa, Sumber Informasi yang digunakan dalam Pencarian Informasi, serta Kendala yang di hadapi Mahasiswa dalam Mencari Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan *Gadget*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dengan cara menggambarkan informasi yang didapat dari lapangan seperti apa adanya kemudian dituangkan ke dalam analisis data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku pencarian mahasiswa di perpustakaan dilakukan karena adanya kebutuhan informasi pemustaka untuk mengerjakan skripsi dan sebelum melakukan pencarian informasi mahasiswa langsung menggunakan *gadget* seperti laptop hal ini dikarenakan koleksi yang disediakan di perpustakaan sulit untuk didapatkan dan tidak tersusun dengan nomor klasifikasi, sehingga pemustaka merasa sangat sulit dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Kemudian dari delapan tahap-tahap model ellis yang dimulai dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting* *verifying* dan *ending* hanya pada tahap *differentiating* dan *monitoring* yang terlewatkan dan tidak digunakan oleh mahasiswa hal ini mereka menganggap informasi yang didapatkan dan ditelusur sudah memenuhi kebutuhan. Sumber informasi yang digunakan mahasiswa adalah buku pribadi, *jurnal* dan *ebook*. Serta kendala yang di hadapi mahasiswa di perpustakaan seringkali tidak memperoleh koleksi yang dicari kerana penyusunan dan peletak kan di jajaran rak koleksi banyak yang tidak sesuai sehingga mencari koleksi lain.

Kata kunci: Perilaku Pencarian Informasi, model Ellis.

ABSTRACT



Name : Salnia

Nim : 61154039

Title : *Student's Behavior In Serching Information By Using Gadgets In The Library Of State Islamic University Of North Sumatra (Descriptive Study Of Ellis Model Information Search Behavior)''*.

The research was aimed to know "the Student's behavior in serching information by using gadgets in the library of state islamic university of North Sumatra (Descriptive Study of Ellis Model Information Search Behavior)". The main problems in this study were the information seeking behavior of students before searching in the library at state islamic university of North Sumatra by using Gadgets, Stages of student information seeking behavior, Information Sources used in Information seeking and the struggles that were faced by Students in Finding Information at the library islamic university of North Sumatra by using Gadgets.

The research was a qualitative descriptive. It was described by explaining information obtained from the field as it was then poured into the analysis of research data

The results showed that the student's search behavior in the library was carried out because of the information needs of the library users to do their thesis and before searching for information the students directly used gadgets such as laptops because the collections provided in the library were difficult to obtain and were not arranged with classification numbers, so the users felt very difficult to find the information that was needed. Then from the eight stages of the Ellis model that starts from starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting verifying and ending only at the differentiating and monitoring stages that were missed and were not used by students, they assumed that the information obtained and traced fulfilled the needs. Information sources used by students were personal books, journals and ebooks. The obstacles that were faced by students in libraries often did not get the collections that were sought because of the preparation and placement of the collections in the ranks of many shelves that were not appropriate so they had to look for other collection.

Keyword : information searcing behavior,model Ellis.

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikumwr.wb.

Dengan mengucapkan Puja dan Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat dan karunia-Nya kepada Makhhluknya dan kepada penulis khususnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penuliskripsiini yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dengan Menggunakan *Gadget*” yang dilaksanan di Perpustakaan UIN-Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, Keluarga dan para Sahabatnya, Nabi akhir zaman yang tiada lagi Nabi sesudahnya, yang mana kita selalu mengharapkan Syafaatnya terlebih diyaumil akhir dan juga dengan perjuangannya kita dapat nikmat yang paling besar, nikmat iman dan nikmat Islam.

Selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, tak hentinya Allah Subhanu Wata’ala melimpahkan beragam nikmatnya dan di bawah bimbingan para pendidik akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial. Doa dan dukungan dari kedua orang tua, saudara serta rekan-rekan selama ini semakin memberi semangat untuk terus menuntut ilmu di jalan Allah Subhanahu Wata’ala. Semoga ilmu yang diamanahkan ini dapat berguna bagi saya dan menjadi maslahat bagi orang lain sebagai wujud rasa syukur dan pertanggung jawaban Penulis di sisi Allah SubhanahuWata’ala.

Penulisan skripsiini diselesaikan atas dasar untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa semua tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang membantu penulis hingga selesai. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua, kepada Ayahanda tercinta Alm. Mukhtar dan Ibunda tercinta Suriana yang telah berperan besar dalam penyelesaian skripsi ini atas kasih sayang yang tak terhingga, dukungan tak kenal dukungan moril dan non moril kepada penulis, serta doa yang tulus penuh dengan kesabaran mendidik penulis dengan pengharapan sukses di masa depan.
2. Kepada saudara/saudari (1) Sakban Suri, (2) Siti Aisyah yang telah memberikan bantuan dan supportnya serta arahan/saran dan motivasi yang sangat berharga.
3. Kepada Orang tua wali tersayang Baktiar dan Maitah selaku nenek dan kakek yang mengasuh saya tanpa lelah dari kecil, tanpa ada dukungannya, penulis tak akan bisa seperti sekarang ini.
4. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku pejabat Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Muhammad Dalimunthe. S.Ag., S.S., M.Hum selaku pembimbing skripsi pertama yang meletakkan dasar pemikiran terhadap penelitian ini.
6. Bapak Syahrul Abidin M.A selaku pembimbing Kedua yang meletakkan pemikiran terhadap penelitian ini.
7. Ibu Retno Sayekti M.Lis selaku ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah banyak membantu dan memberikan arahan terhadap kemajuan dan perkembangan Jurusan Ilmu Perpustakaan
8. Bapak Abdul Krim Batu Bara M.A selaku Penasehat Akademik dan Sekretaris jurusan ilmu perpustakaan yang telah banyak membantu dan memberikan arahan.

9. Segenap Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak membantu memberikan arahan dan motivasi
10. Ibu Triana Santi S.Ag, SS MM selaku Kepala Perpustakaan UIN-Sumatera Utara dan Staf Perpustakaan yang telah membuka lebar kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di perpustakaan tersebut.
11. Sahabat yang selalu mendukung dan memotivasi Nanda Khairidah, Irma Devi Lestari, Rika Juliana, dan Ade Uswatun Sitorus.
12. Teman-teman angkatan 2015 Mahasiswa Program Ilmu Perpustakaan yang telah saling memotivasi untuk kemajuan bersama juga selaku teman berjuang
13. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dimana tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyusunan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan dapat menambah wawasan bagi kita semua dengan tujuan perbaikan kedepannya.

Akhir kata, semoga apa yang tertulis dan tergambar dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti khususnya serta semua pihak yang terkait pada umumnya. Tak lupa juga penulis mengucapkan Terimakasih.

Medan, 30 Juli 2019

Penulis,

SALNIA

NIM. 61154039

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR VALIDASI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERMATERAI 6000	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Istilah.....	5
1.6 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 LandasanTeori	8
2.1.1 Informasi.....	8
2.1.1.1 Manfaat Informasi.....	10
2.1.1.2 Sumber Informasi.....	11

2.1.2 Media Informasi	11
2.1.3 Jenis Informasi	13
2.1.4 Kebutuhan Informasi.....	15
2.1.4.1 Kebutuhan Informasi Pemustaka	16
2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi	18
2.1.5 Perilaku Pencarian Informasi	19
2.1.5.1 Faktor Pencarian Informasi	21
2.1.5.2 Konsep Perilaku Pencarian Informasi.....	23
2.1.5.3 Model Perilaku Pencarian Informasi.....	24
2.1.5.4 Hambatan Pencarian Informasi	29
2.1.5.4 Teori Perilaku Pencarian Informasi David Ellis	30
2.1.6 <i>Gadget</i>	34
2.2 KajianTerdahulu	35

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
3.2 Lokasi Dan WaktuPenelitian.....	39
3.3 Subjek Penelitian.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	40
3.5 Intrumen Pengumpulan Data.....	42
3.6 Teknik Analisis Data	43
3.7 Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Profil Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	
4.1.1 Sejarah PerpustakaanUniversitas Islam Negeri Sumatera Utara	48
4.1.2Visi dan Misi perpustakaan	
4.1.2.1 Visi	49
4.1.2.2 Misi	49

4.1.3 Struktur organisasi perpustakaan UIN-Sumatera Utara	50
4.1.4 Sumber Daya Manusia Perpustakaan UIN-Sumatera Utara.....	51
4.1.5 Koleksi Perpustakaan	52
4.1.6 Tata Tertib Perpustakaan UIN-Sumatera Utara	53
4.1.7Layanan Perpustakaan	54
4.2 HasilPenelitian	
4.2.1 Perilaku pencarian mahasiswa di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dengan Menggunakan <i>Gadget</i>	56
4.2.2 Tahap-tahap perilaku pencarian informasi mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan <i>Gadget</i>	51
4.2.3 Sumber Informasi Yang Digunakan Dalam Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dengan Menggunakan <i>Gadget</i>	71
4.2.3 Kendala Yang Di Hadapi Mahasiswa Dalam Mencari Informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dengan Menggunakan <i>Gadget</i>	74
4.3 Pembahasan	76
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi sangat bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan semakin tinggi tingkat kebutuhan akan informasi maka perilaku pengguna untuk mencari dan menemukan informasi juga semakin aktif. Tentunya informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang relevan dan akurat dan dapat membantu mengatasi masalah yang sedang di hadapi, untuk tingkat informasi mengakibatkan adanya perbedaan perilaku setiap penggunaan informasi dalam melakukan pencarian informasi.

Pemenuhan kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi merupakan hal yang pasti dilakukan oleh pencari informasi. Informasi mudah didapat dengan cara yang sangat mudah, Intrnet menjadi pilihan banyak orang untuk mendaapatkan informasi yang dibutuhkan. Walaupun begitus informasi bentuk lain seperti buku tidak pernah kehilangan peminatnya. Seseorang yang membutuhkan informasi harus melakukan pencarian informasi agar menemukan informasi yang dibutuhkan . Ada hadist yang menyatakan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ

اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

'An Abi Hurairata anna Rasulullah qala: wa man salaka tariqan yaltamisu fihi 'ilman sahhal Allah lahu tariqan ila al-jannah. (Hadis rawahu Muslim).

Artinya: *Dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga".(H.R Muslim). (Hajjaj, 1998, p. 2083).*

Hadist ini menerangkan bahwa menuntut suatu ilmu akan mengantarkan pada ilmu lainnya yang dengan ilmu tersebut akan mengantarkan pada surga. Perilaku informasi merupakan keseluruhan perilaku seseorang dalam menggunakan sumber informasi, termasuk didalamnya terdapat perilaku pencarian informasi dan penggunaan informasi secara aktif maupun pasif. Artinya mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya akan melalui perilaku pencarian informasi (*searching information behavior*) yaitu pencarian informasi yang lebih terfokus pada sistem informasi seperti komputer dan *gadget*. Selain itu informasi yang didapatkan dengan menggunakan *gadget* pun sangat beragam sehingga besar kemungkinan seseorang menemukan informasi yang dicari mudah didapatkan akan tetapi semua balik ke perilaku pencarian informasi serta kebutuhan informasi orang itu sendiri. Banyak pula individu yang mencari informasi ke perpustakaan.

Perpustakaan adalah salah satu sumber informasi bagi pemustaka yang sedang melakukan penelitian, skripsi, mengerjakan tugas dan karya ilmiah atau sekedar ingin mendapatkan informasi mengenai berbagai hal. Perpustakaan menyediakan koleksi dengan berbagai subjek. Seperti buku, jurnal, koran, kamus, dan lainnya. Yang bisa didapat dengan mencari melalui katalog manual maupun katalog *online* (OPAC) atau menanyakan langsung kepada pustakawan.

Perpustakaan UIN Sumatera Utara merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang menyediakan berbagai koleksi umum dan keislaman. Tingginya kebutuhan mahasiswa UIN Sumatera Utara membuat perpustakaan UIN Sumatera Utara menjadi tempat bagi mahasiswanya untuk menemukan informasi. Mahasiswa merupakan salah satu kalangan yang sering melakukan pencarian informasi, mahasiswa sering melakukan pencarian informasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen, dalam penyelesaian tugas mahasiswa pasti memiliki kewajiban menyelesaikannya. Dalam penyelesaian tugas ini mahasiswa perlu melakukan pencarian informasi untuk memperkuat teori. Mahasiswa memiliki kebutuhan informasi yang lebih banyak untuk menambah wawasan menyelesaikan tugas.

Perilaku pencarian informasi mahasiswa di Perpustakaan UIN Sumatera Utara pun berbeda-beda, mengingat kebutuhan informasi yang berbeda-beda serta beberapa faktor yang mempengaruhinya. Mahasiswa di UIN Sumatera Utara ketika ingin mencari informasi dan referensi selalu berkunjung ke perpustakaan. Tetapi mereka kurang memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Mereka lebih tertarik mencari dan menelusur informasi dengan *gadget* karena lebih mudah dan dianggap memenuhi kebutuhannya. Hanya saja proses pencarian informasi yang dilakukan tidak sesuai dan tidak memilah sumber-sumber informasi yang di dapat sehingga informasi yang tidak relevan pun menjadi referensi dalam penyelesaian tugas. Perpustakaan UIN Sumatera Utara merupakan perpustakaan yang menyediakan fasilitas akses wifi untuk pemustaka dalam mencari informasi, tidak hanya fasilitas wifi, tetapi perpustakaan UIN Sumatera Utara memiliki akses jurnal yang di langgan seperti *Emerald Insight*, *EBSCO Host*, *Proquest* dan masih banyak lagi untuk memudahkan pemustaka dalam mencari informasi dan penyelesaian tugas, sehingga pemustaka tidak menggunakan sumber informasi yang tidak terpercaya kerelevansiannya, tetapi banyaknya mahasiswa tidak menggunakan informasi ilmiah yang dilanggan oleh perpustakaan UIN Sumatera Utara.

Perilaku pencarian informasi mahasiswa di perpustakaan UIN Sumatera Utara juga dipengaruhi oleh kehadiran teknologi informasi yang berkembang sangat cepat. Hal ini terlihat semakin banyaknya kecanggihan teknologi yang beredar di lingkungan sosial, seperti *gadget*. Penggunaan *gadget* memang dapat menunjang kebutuhan mencari informasi. Setelah melakukan pengamatan awal beberapa mahasiswa yang menggunakan *gadget* dalam mencari informasi berasumsi bahwa kehadiran *gadget* sangat membantu dalam mendapatkan informasi tanpa bertanya ke orang lain. Sedangkan peneliti menemukan beberapa masalah yaitu pemustaka di perpustakaan UIN Sumatera Utara kurang mengetahui cara pencarian informasi dan menentukan sumber informasi yang relevan, tidak melihat sumber informasi yang di dapat dengan menggunakan *gadget*, pemustaka tidak memilah informasi yang di

peroleh dan langsung menggunakan informasi. Peneliti menganalisis bahwa perilaku pencarian informasi yang dilakukan kurang efektif walaupun perpustakaan banyak melanggan jurnal tapi mereka tidak menggunakan dalam menyelesaikan tugas. Jika mahasiswa mengetahui bahwa informasi yang diakses melalui *gadget* seperti jurnal belum tentu relevan jika tidak mengetahui sumber-sumber informasi yang sudah terindeks yang benar dan salah satunya diakui oleh Kemristek Dikti, oleh karena itu mahasiswa perlu mengetahui bahwa informasi yang didapat seperti jurnal ataupun buku di perpustakaan lah yang paling relevan dan akurat.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai bagaimana cara mahasiswa melakukan pencarian informasi dengan judul penelitian **Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan UIN Sumatera Utara Dengan Menggunakan *Gadget***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku pencarian informasi mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan *gadget* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan *gadget* dalam menyelesaikan skripsi.
2. Untuk mengetahui tahap-tahap perilaku pencarian informasi mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan *gadget*

3. Untuk mengetahui sumber informasi yang digunakan dalam pencarian informasi mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan *gadget*
4. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi mahasiswa dalam mencari informasi di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan *gadget*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, praktisi dan kepentingan ilmiah. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu perpustakaan, khususnya dalam bidang perilaku pencarian informasi di lingkungan Perguruan Tinggi.
2. Memberikan masukan bagi pengembangan penelitian lebih lanjut tentang perilaku pencarian informasi para mahasiswa.
3. Sebagai usulan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan untuk pengembangan perpustakaan dan memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika.

1.5 Batasan Istilah

Memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian, agar tidak terjadi kesamaan interpretasi terhindar dari kebababuran pembahasan yaitu :

1. Perilaku (*behavior*) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku (*behavior*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi.(Jogiyanto, 2007, p. 117)

2. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, "Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan". (Hasan, 2005, p. 859)
3. Perilaku pencarian informasi adalah perilaku mencari informasi yang ditunjukkan seseorang dengan sistem informasi. Perilaku informasi terjadi ketika seseorang menyadari ia membutuhkan sebuah informasi selanjutnya mulai melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara sampai akhirnya menemukan informasi yang dicari.
4. Model perilaku pencarian informasi merupakan kerangka ataupun langkah-langkah dalam melakukan pencarian informasi. Model Ellis Pada penelitian ini, yaitu dimulai dari *Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring, Extracting, Verifying, Ending*.
5. *Gadget*
Gadget merupakan barang canggih yang diciptakan dengan berbagai aplikasi yang dapat menyajikan berbagai, informasi, media berita, jejaring sosial, hobi, bahkan hiburan. *Gadget* saat ini banyak digemari masyarakat, khususnya kalangan mahasiswa, *gadget* memiliki beberapa jenis diantaranya:
 - Notebook, Handphone, Iphone, Ipad, dan lain sebagainya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Mengacu pada pokok pembahasan dan metode penelitian, maka pembahasan dalam penelitian ini dapat disistematisasikan sebagai berikut

BAB I tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah penelitian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat dalam penelitian kemudian dijelaskan batasan istilah dan yang terakhir sistematika penulisan.

BAB II tentang kajian pustaka yang berisi teori-teori berhubungan dengan tema penelitian yang dilakukan dan kajian terdahulu

BAB III tentang metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV tentang hasil penelitian mengenai Tahap-tahap Perilaku Pencarian informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Islam Negeri Sumatera Utara dengan Menggunakan Gadget.

BAB V memberikan kesimpulan dari penyajian hasil penelitian dan saran-saran yang dikemukakan oleh penulis dari penelitian yang merupakan masukan dan sumbangan pemikiran penulisan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Informasi

Tidak mudah untuk mendefinisikan konsep informasi karena istilah yang satu ini mempunyai bermacam aspek, ciri, dan manfaat yang satu dengan yang lainnya terkadang sangat berbeda. Informasi merupakan data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna atau bermanfaat bagi pemakainya. Informasi adalah hasil dari kegiatan pengolahan data yang memberikan bentuk yang lebih berarti dari suatu kejadian. Kemudian pengertian lain dari informasi adalah data berupa catatan historis yang dicatat dan diarsipkan tanpa maksud dan segera diambil kembali untuk pengambilan keputusan. Data yang telah diletakkan dalam konteks yang lebih berarti dan berguna yang dikomunikasikan kepada penerima untuk digunakan di dalam pembuatan keputusan.

Menurut Kamus Etimologi, kata informasi berasal dari kata Perancis kuno *informacion* yang diambil dari Bahasa Latin *informationem* yang berarti garis besar, konsep, idel. Informasi merupakan kata benda dari *informare* yang berarti aktivitas dalam pengetahuan yang dikomunikasikan. Istilah ini digunakan untuk menyampaikan suatu ide atau gagasan baru yang akan disampaikan kepada masyarakat.(Ulpah, 2016, p. 7)

Dalam ungkapan sehari-hari, banyak yang mengatakan bahwa informasi adalah segala yang kita komunikasikan, seperti yang disampaikan oleh seseorang lewat bahasa lisan, surat kabar, video, dan lain-lain.. Menurut fox (1983) yang dikutip (Pendit, 1992, p. 64)mengategorikannya sebagai *the ordinary notion of information*. Dalam ungkapan ini, terkandung pengertian bahwa tidak ada informasi kalau tidak ada yang membawanya. Di antara yang membawa informasi ini, yang paling sering dibicarakan adalah bahasa manusia melalui komunikasi antarmanusia. Meskipun

tidak selalu manusia yang membawa informasi, komunikasi bisa juga berarti asap, DNA, aliran listrik, atau gambar. (Hasan, 2005, p. 4) .

Dalam sudut pandang dunia kepastakawan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang. Sebuah fenomena akan menjadi informasi jika ada yang melihatnya atau menyaksikannya atau bahkan mungkin merekamnya. Hasil kesaksian atau rekaman dari orang yang melihat atau menyaksikan peristiwa atau fenomena itulah yang dimaksud informasi, jadi dalam hal ini informasi lebih bermakna berita.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan informasi dapat dilihat berikut ini. Keterangan, pernyataan, gagasan, serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara elektronik ataupun non elektronik. (Yusup, 2009, p. 11)

Terkait dengan mutu informasi, Buckland menjabarkan informasi menjadi:

1. *information-as-process* (berperan menyampaikan),
2. *information-as-knowledge* (sesuatu yang dirasakan dalam *information-as-process*, pengetahuan yang dikomunikasikan), dan
3. *information-as-thing*, informasi adalah objek, seperti data dan dokumen yang dapat memberikan informasi. (Rivalina, 2004, p. 203)

Keandalan suatu informasi meningkat apabila informasi tersebut dapat diverifikasi, yakni kebenarannya dapat dibuktikan secara independen. Informasi harus cukup *up-to-date*. Sesuai dengan maksud penggunaannya, informasi harus lengkap dan tepat sehingga pihak yang menerima dapat memilih perincian spesifik yang sesuai dengan kebutuhannya. Informasi harus bermakna jelas, yakni dapat dimengerti oleh si penerima.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan hasil rekaman atau data yang berasal dari fakta yang tercatat dan selanjutnya dilakukan pengolahan (proses) menjadi bentuk yang berguna dan berarti bagi pemakainya yang pada akhirnya akan mempengaruhi kehidupan pemakai informasi.

2.1.1.1 Manfaat Informasi

Informasi itu sangat beragam, baik dalam jenis, tingkatan maupun bentuknya. Manfaat informasi bagi setiap orang berbeda-beda. Adapun manfaat dari informasi menurut Sutanta adalah :

1. Menambah pengetahuan. Adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerima yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.
2. Mengurangi ketidakpastian pemakai informasi Informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga kemungkinan menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.
3. Mengurangi risiko kegagalan. Adanya informasi akan mengurangi risiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.
4. Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan. Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan akan menghasilkan keputusan yang lebih terarah.
5. Memberikan standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran, dan keputusan untuk menentukan pencapaian, sasaran dan tujuan.(Sutanta, 2003, p. 11)

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa informasi akan memberikan standar, aturan dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh. Informasi juga dapat mengurangi ketidakpastian dan menambah pengetahuan dan wawasan.

2.1.1.2. Sumber Informasi

Sumber informasi berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan bertindak. Sumber informasi itu ada tersebar di mana-mana, di pasar-pasar, sekolah, rumah, lembaga-lembaga suatu organisasi komersial, buku-buku, majalah, surat kabar, perpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Intinya dimana suatu benda atau peristiwa berada, di sana bisa tercipta informasi yang kemudian direkam dan disimpan melalui media cetak ataupun media elektronik. Menurut Yusup, sumber-sumber informasi banyak jenisnya. Buku, majalah, surat kabar, radio, tape recorder, CD-ROM, disket komputer, brosur, pamflet, dan media rekaman informasi lainnya merupakan tempat disimpannya informasi atau katakanlah sumber-sumber informasi, khususnya informasi terekam. (Yusup, 2009, p. 31)

Perpustakaan merupakan tempat yang menyediakan sumber-sumber informasi mulai dari informasi tercetak, seperti buku, majalah, novel, jurnal dan lain-lain sampai informasi yang berbentuk digital seperti internet. Internet memberikan kemudahan dalam mencari informasi karena memberikan fasilitas mesin pencari (search engine) dengan akses tanpa batas. Kekayaan akan informasi yang sekarang tersedia di internet telah lebih mencapai harapan dan bahkan imajinasi dari para penemu sistem yang pertama. Dengan menggunakan internet kita dapat mengakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan sedang berkembang secara cepat sekali.

2.1.2. Media Informasi

Secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dari Bahasa Latin “medius” yang berarti tengah. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai “antara” atau “sedang” sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Media Informasi secara umum adalah alat untuk

mengumpulkan dan menyusun kembali sebuah informasi sehingga menjadi bahan yang bermanfaat bagi penerima informasi. Melalui media informasi masyarakat dapat mengetahui informasi yang ada serta dapat saling berinteraksi satu sama lain. Sedangkan pengertian dari informasi adalah kumpulan data yang di olah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi suatu system tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati. Suatu organisasi tanpa adanya suatu informasi maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan dan tidak bisa beroperasi (Jogiyanto HM, 2005).

Media informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah media elektronik, media elektronik sebagai sarana media massa yang menggunakan alat-alat elektronik modern, seperti radio, televisi, *computer* dan *handphone*. Pada saat ini media elektronik seperti *gadget* banyak digunakan dalam mencari informasi di semua kalangan, salah satunya mahasiswa, maraknya *gadget* yang digunakan oleh mahasiswa ialah *handphone*, *laptop*, dan *tablet*.

Menurut Maulana dan Gumelar mengemukakan beberapa alasan individu dalam menggunakan *gadget* diantaranya ialah:

1. *Cognition* (pemikiran) yaitu *gadget* difungsikan sebagai alat pemenuhan kebutuhan individu terhadap wawasan dan pengetahuan.
2. *Diversion* yaitu *gadget* difungsikan sebagai sarana untuk bersantai dan kebutuhan secara emosional.
3. *Social utility* yaitu *gadget* digunakan sebagai alat untuk mempererat tali silaturahmi dengan keluarga, teman, dan masyarakat.
4. *Withdraw* yaitu *gadget* digunakan sebagai alasan untuk tidak melakukan aktifitas lain dan menjaga *privacy*.
5. *Linkage* yaitu *gadget* digunakan untuk menyatukan beberapa individu sehingga membentuk suatu pertalian yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama.(Maulana, 2013, p. 23)

2.1.3. Jenis Informasi

Informasi memiliki beberapa jenis antara lain:

1. Informasi berdasarkan fungsi adalah informasi berdasarkan materi dan kegunaan informasi. Informasi jenis ini antara lain adalah informasi yang menambah pengetahuan dan informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif). Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya, peristiwa-peristiwa bencana alam, pembangunan daerah, kegiatan selebritis, dan sebagainya. Informasi edukatif contohnya tulisan teknik belajar yang jitu, tips berbicara di depan umum, cara jitu menjadi programmer komputer dan sebagainya
2. Informasi berdasarkan format penyajian adalah informasi berdasarkan bentuk penyajian informasi. Informasi jenis ini antara lain berupa foto, karikatur, lukisan, abstrak dan tulisan teks.
3. Informasi berdasarkan lokasi peristiwa adalah informasi berdasarkan lokasi peristiwa berlangsung, yaitu informasi dari dalam negeri dan informasi dari luar negeri.
4. Informasi berdasarkan bidang kehidupan adalah informasi berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada, misalnya pendidikan, olahraga, music, sastra, budaya, dan iptek.

Semua informasi selalu tersimpan memori manusia, terutama memori yang sudah dialih bentukkan ke dalam media penyimpanan yang di dunia perpustakaan dikenal dengan nama dokumen, baik dokumen analog maupun dokumen digital. Yang pertama berkaitan dengan dokumen-dokumen konvensional, sedangkan yang digital berarti dokumen yang dihubungkan dengan teknologi informasi dan komputer. Sekarang ini, pengelolaan informasi untuk kedua jenis dokumen tersebut sudah semakin rumit seiring dengan kompleksnya jenis dan ragam dokumen yang ada. Ini semua terjadi akibat dari perkembangan pengetahuan, ilmu dan teknologi.

Gambaran tentang perkembangan informasi seperti itu mengharuskan pihak pengelola informasi dan sumber-sumber informasi untuk bekerja lebih giat lagi agar tidak ketinggalan jaman. Perpustakaan sebagai pusat pengelolaan informasi dan sumber-sumber informasi untuk kepentingan masyarakat banyak tidak bias lepas dari pengaruh pembudakan informasi. Oleh karena itu sebagai penghimpun, pengolah, dan sekaligus sebagai disseminator (distributor) informasi kepada pengguna, perpustakaan selalu berusaha mengorganisasikan informasi yang ada tersebut untuk memudahkan masyarakat pengguna perpustakaan.

Informasi apapun biasa diperoleh melalui perpustakaan, terutama yang sudah direkam dalam media perekam. Penelusuran dan pencarian informasi dan sumber-sumber informasi yang bersebaran di segala jenis perpustakaan dan pusat-pusat sumber informasi itu, bukan merupakan hal yang mudah bagi setiap orang untuk melakukannya mengingat besar dan banyaknya sumber-sumber informasi itu. Oleh karena itulah pihak perpustakaan selalu berusaha meningkatkan kemampuannya untuk memperbarui sistem penelusuran informasi.

Informasi terdiri dari dua jenis yaitu informasi lisan dan informasi terekam. Dari besar dan banyaknya informasi yang ada di alam ini, hanya sebagian yang berhasil dirasakan, didengar, dilihat, dan direkam oleh manusia. Akan tetapi, informasi yang sempat direkam dalam berbagai bentuk perekaman inilah yang kelak bisa dikembangkan dalam kinerja kehidupan manusia. Informasi terekam ini banyak dicari dan dimanfaatkan oleh manusia sesuai dengan kepentingannya. (Ati, Nurdien, Kistanto, & Taufik, 2014, p. 17)

Ilmu pengetahuan dan teknologi membutuhkan informasi, tetapi juga menghasilkan informasi. Sebagai konsekuensi dari adanya perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, maka informasi pun menjadi berkembang sangat cepat pula sehingga orang sering mengatakan adanya ledakan ilmu pengetahuan menimbulkan ledakan informasi. Informasi yang ilmiah dalam dunia perpustakaan dapat dibedakan antara yang primer, sekunder dan tersier. Informasi primer adalah

yang diterbitkan pertama kali dari penerbit atau dari sumbernya secara lengkap dan asli. Sedangkan informasi sekunder adalah jenis informasi yang bertujuan untuk membuka informasi primer. Ia bukan dihasilkan dari sumber pertama yang menerbitkannya atau menggagaskannya, namun hanya sebagai alat untuk menelusur lebih lanjut tentang keberadaan informasi primer tadi. Contoh: abstrak, majalah indeks, katalog, bibliografi, dan lain-lain. Dan yang terakhir adalah informasi tersier yaitu keterangan atau tulisan dari sumber tertentu yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menelusur sumber-sumber informasi sekunder. Contohnya katalog bahan-bahan referens dan katalog indeks suatu bidang ilmu tertentu. Tentunya jenis informasi bias digunakan untuk memudahkan arah dan pengelompokan informasi tersebut sesuai dengan sifat dan karakteristik yang dimilikinya. Ini dapat memudahkan pengelolaan dan pemanfaatannya di dunia perpustakaan dan pusat-pusat sumber informasi.

Dengan adanya jenis-jenis informasi ini, maka sangat bermanfaat bagi pencari informasi pada umumnya agar dapat memilah informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.(Hutasoit, 2014, p. 179).

2.1.4. Kebutuhan Informasi

Manusia membutuhkan informasi karena setiap orang mempunyai hak untuk memperoleh informasi dari manapun dan mereka boleh saja menggunakan dan menuntut hak itu sesuai dengan status dan kedudukannya. Informasi juga memungkinkan orang lebih efektif dan efisien dalam usaha dan pengembangan diri. pada dasarnya, kebutuhan informasi timbul pada saat seseorang menemui suatu masalah yang belum dapat dicari solusinya secara pribadi, ia memerlukan informasi dari sumber sumber diluar dirinya. Sehingga, jika dikaitkan dengan lingkungan yang mendorong timbulnya kebutuhan tersebut, khususnya yang berkaitan dengan seseorang yang dihadapkan pada berbagai media penampung informasi (sumber sumber informasi), maka banyak kebutuhan yang bisa dikemukakan, salah satunya adalah kebutuhan kognitif yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Hazz (dalam

Yusup, 1995). Kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya, memuaskan keingintahuan (*curiosity*), serta penjelajahan (*exploratory*). (Novianto, n.d., p. 14)

Dengan demikian, seseorang yang dihadapkan pada berbagai situasi pembelajaran dilingkungannya, akan berupaya untuk mencari dan menemukan kebutuhannya melalui pemilihan media yang dianggap paling tepat. Terlebih lagi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat mampu melahirkan berbagai inovasi penemuan informasi.

2.1.4.1. Kebutuhan Informasi Pemustaka

Setiap pemustaka pasti mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda. Kebutuhan informasi pemustaka yang beraneka ragam perlu diimbangi oleh kesiapan perpustakaan untuk menyediakan sumber informasi yang memadai dan mampu mengakomodir keberagaman kebutuhan mereka. Tidak ada seorang pun yang tidak membutuhkan informasi, apapun jenis pekerjaannya. Pelajar, mahasiswa, guru, dosen, semua memerlukan informasi guna mendukung pekerjaannya sehari-hari. Kebutuhan informasi berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi pemustaka. Manakala seorang pemustaka merasa ada yang kurang akan informasi yang dimilikinya, maka sebenarnya ada semacam kekosongan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Setiap orang membutuhkan informasi yang akurat, relevan, cepat dan mudah didapat. Kebutuhan diartikan sebagai sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang yang harus dipenuhi. Kebutuhan informasi adalah kebutuhan yang didasarkan pada dorongan untuk memahami, menguasai lingkungan, menemukan keingintahuan/*curiosity* dan penjelasan/*exploratory*, berawal dari pertanyaan kemudian dicari jawabannya. Kebutuhan seseorang tidak dapat lepas dari kebutuhan

informasi. Semakin meningkat kehidupan seseorang, semakin meningkat pula kebutuhan akan informasi. (HS, 2009, p. 159)

Ada banyak pengertian kebutuhan informasi yang dikemukakan para ahli, Khulthau (1991) menguraikan bahwa, Kebutuhan informasi dalam ilmu informasi diartikan sebagai sesuatu yang lambat laun muncul dari kesadaran yang samar-samar mengenai sesuatu yang hilang dan pada tahap berikutnya menjadi keinginan untuk mengetahui tempat informasi yang akan memberikan kontribusi pada pemahaman akan makna. Kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang hilang atau yang kurang dalam dirinya akan mendorong keinginan untuk mengetahui sumber informasi. Kesadaran tersebut didukung oleh motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang dari diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Tindakan yang dilakukan merupakan perilaku untuk mencari informasi yang dianggap kurang atau dibutuhkan.

Empat jenis kebutuhan terhadap informasi menurut Saepudin (2009) dalam Endang Fatmawati, adalah:

1. *Current need approach*, yaitu pendekatan kepada kebutuhan pengguna informasi yang sifatnya mutakhir. Pengguna berinteraksi dengan sistem informasi dengan cara yang sangat umum untuk meningkatkan pengetahuannya. Jenis pendekatan ini perlu ada interaksi yang sifatnya konstan antara pengguna dan sistem informasi.
2. *Everyday need approach*, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna yang sifatnya spesifik dan cepat. Informasi yang dibutuhkan pengguna merupakan informasi yang rutin dihadapi oleh pengguna.
3. *Exhaustic need approach*, yaitu pendekatan terhadap kebutuhan pengguna akan informasi yang mendalam, pengguna informasi mempunyai ketergantungan yang tinggi pada informasi yang dibutuhkan dan relevan, spesifik, dan lengkap.
4. *Catching-up need approach*, yaitu pendekatan terhadap pengguna akan informasi yang ringkas, tetapi juga lengkap khususnya mengenai

perkembangan terakhir suatu subyek yang diperlukan dan hal-hal yang sifatnya relevan.

Pengguna membutuhkan informasi yang akurat, relevan, ekonomis cepat, tepat, serta mudah mendapatkannya.(Endang Fatmawati, 2015, p. 4)

Berdasarkan pada beberapa pendapat tentang kebutuhan informasi, maka kondisi yang amat berpengaruh pada kebutuhan informasi adalah saat seseorang mendapatkan suatu masalah yang belum dapat dicari solusinya secara pribadi, sehingga datanglah dorongan dari diri seseorang dan disinilah seseorang memerlukan sumber-sumber di luar dirinya yaitu informasi . Mahasiswa dalam melakukan kewajibannya dalam belajar dan mengerjakan tugas sering dihadapkan pada kebutuhan informasi yang relevan dan mutakhir, informasi yang diperlukan antara lain informasi yang berkaitan dengan bidang atau jurusan yang diambil.

2.1.4.2.Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Terciptanya suatu kebutuhan terhadap informasi tentunya disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang paling umum mempengaruhi kebutuhan informasi adalah

1. Jenis pekerjaan pemustaka Maksudnya adalah terkait dengan karakteristik profesi pemustakanya, seperti: pegawai negeri, pegawai swasta, mahasiswa, pelajar, dan lain sebagainya.
2. Individu pemustaka Aspek psikologi dari pemustakanya sewaktu mencari informasi, seperti: ketepatan, ketekunan, kesistematian, motivasi, kemauan bertanya dan menerima informasi dari pustakawan.
3. Waktu penelusuran Kondisi waktu yang dibutuhkan sewaktu pemustaka menelusur informasi akan mempengaruhi seberapa besar hasil penelusuran yang diperoleh. Asumsinya jika keadaan fasilitas penelusuran kondusif dan sesuai spesifikasi yang dibutuhkan maka waktu akses menjadi lebih cepat.

4. Akses informasi. Hal ini meliputi berbagai aspek yang terkait saat pemustaka menelusur informasi di perpustakaan, seperti: kecepatan akses, kemampuan akses, kemudahan akses, ketrampilan mengakses.
5. Sumber daya teknologi yang digunakan untuk informasi Ketersediaan fasilitas penelusuran informasi sangat mempengaruhi motivasi pemustakanya untuk mengakses informasi. Suatu contoh kondisi komputer penelusuran yang bagus serta dukungan akses internet di perpustakaan akan mempengaruhi hasil penelusuran informasi.(Endang Fatmawati, 2015, p. 8)

Mahasiswa di UIN-Sumatera Utara misalnya, tingkat kebutuhan mereka berbeda-beda, semakin tinggi jenjang pendidikan akan semakin banyak pula kebutuhannya. Mahasiswa dalam melakukan kewajibannya dalam belajar dan mengerjakan tugas sering dihadapkan pada kebutuhan informasi yang relevan dan mutakhir. Informasi yang diperlukan antara lain informasi yang berkaitan dengan bidang atau jurusan yang diambil. Pada umumnya sumber informasi yang dicari dan digunakan adalah sumber-sumber yang mudah terjangkau dan diketahui secara pribadi oleh para pemakai informasi serta mutakhir, untuk itu perpustakaan harus mampu memberitahukan dan memberikan informasi yang cepat, tepat serta dalam waktu yang singkat.

2.1.5. Perilaku Pencarian Informasi

Dalam penyelesaian tugas tentunya seseorang berusaha mencari informasi yang dibutuhkan dan menimbulkan perilaku, perilaku ini disebut perilaku pencarian informasi. Untuk memperjelas batas kajian yang berkaitan dengan pengguna sistem informasi, Wilson menyajikan beberapa definisi sebagaimana dikutip oleh Pedit yaitu:

1. Perilaku informasi (*information behaviour*) yang merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk

perilaku pencarian dan penggunaan informasi secara aktif maupun secara pasif.

2. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behaviour*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam hal ini bisa saja seseorang berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (surat kabar, perpustakaan) atau berbasis komputer misalnya (www).
3. Perilaku pencarian informasi (*information searching behaviour*) merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri dari berbagai bentuk interaksi dengan sistem baik di tingkat interaksi dengan komputer misalnya penggunaan mouse atau tindakan mengklik sebuah link, maupun di tingkat intelektual dan mental, misalnya penggunaan boolean atau keputusan memilih buku yang paling relevan diantara sederetan buku di rak perpustakaan.
4. Perilaku penggunaan informasi (*information user behaviour*) terdiri dari tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang ketika seseorang menggabungkan informasi yang ditemukannya dengan pengetahuan dasar yang sudah ia miliki sebelumnya. (Widiyastuti, 2016, p. 54)

Perilaku pencarian informasi berawal dari adanya kebutuhan seseorang terhadap informasi. Pada saat membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu peneliti dihadapkan pada situasi problematik. Situasi ini muncul akibat adanya kesenjangan (*anomalous*) antara keadaan pengetahuan yang ada di dalam dirinya dengan kenyataan kebutuhan informasi yang diperlukan, kesenjangan ini akhirnya melahirkan perilaku tertentu dalam proses pencarian informasi.

Dari uraian di atas tampak bahwa yang menjadi konteks perilaku informasi adalah manusia sebagai objek dan juga subjeknya sekaligus dimana manusia sebagai pelaku, pengguna, pencipta dan penyampai. Dengan demikian bahwa perilaku

informasi merupakan istilah yang paling luas yang merupakan suatu upaya menemukan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi hingga mencapai tujuan tertentu, upaya penemuan tersebut dapat dilakukan dengan berinteraksi dengan informasi manual atau dengan informasi berbasis computer atau pun *Gadget*.

Perilaku pencarian informasi bertujuan untuk mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhan individu. Perilaku pencarian ini dapat menggunakan sumber informasi manual seperti buku atau dengan menggunakan *gadget* dalam proses pencariannya. Proses pencarian informasi adalah kegiatan pengumpulan informasi sebagai sesuatu yang kemudian diasimilasikan ke dalam struktur pengetahuan seseorang. Pencarian dan penggunaan informasi terdiri dari suatu rangkaian aktifitas dan perilaku yang kompleks. Penggunaan suatu layanan atau informasi dari perpustakaan hanyalah sebuah fragmen dari keseluruhan proses kegiatan seseorang dalam suatu lingkungan pekerjaan tertentu. Pola perilaku penggunaan informasi seseorang mahasiswa hanyalah merupakan sebagian kecil dari pola pencarian dan peningkatan pengetahuan seseorang. Kenyataan ini memperlihatkan bahwa perilaku pencarian dan penggunaan informasi tidak dapat dilihat hanya dari pengamatan terhadap permintaan informasi ketika seseorang memasuki sebuah perpustakaan atau sistem pelayanan informasi lainnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencari, mengumpulkan dan memakai informasi yang dibutuhkan oleh pengguna baik yang berkaitan dengan pekerjaan, tugas, maupun kepentingan pribadi atau kelompok.

2.1.5.1. Faktor Pencarian Informasi

Terciptanya suatu kebutuhan terhadap informasi tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Wilson dikutip oleh Pendit ada beberapa faktor yang akan sangat mempengaruhi bagaimana akhirnya seseorang mewujudkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi yaitu:

1. Kondisi psikologis seseorang. Bahwa seseorang yang sedang risau akan memperlihatkan perilaku informasi yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang sedang gembira.
2. Demografis. Dalam arti luas menyangkut kondisi sosial-budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup dan berkegiatan. Kita dapat menduga bahwa kelas sosial juga dapat mempengaruhi perilaku informasi seseorang, walau mungkin pengaruh tersebut lebih banyak ditentukan oleh akses seseorang ke media perantara. Perilaku seseorang dari kelompok masyarakat yang tak memiliki akses ke internet pastilah berbeda dari orang yang hidup dalam fasilitas teknologi melimpah.
3. Peran seseorang di masyarakatnya. Khususnya dalam hubungan interpersonal, ikut mempengaruhi perilaku informasi. Misalnya, peran menggurui yang ada di kalangan dosen akan menyebabkan perilaku informasi berbeda dibandingkan perilaku mahasiswa yang lebih banyak berperan sebagai pelajar. Jika kedua orang ini berhadapan dengan pustakawan, peran-peran mereka akan ikut mempengaruhi cara mereka bertanya, bersikap, dan bertindak dalam kegiatan mencari informasi.
4. Lingkungan. Dalam hal ini adalah lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas, sebagaimana terlihat di gambar sebelumnya ketika Wilson berbicara tentang perilaku orang perorangan.
5. Karakteristik sumber informasi. Karakter media yang akan digunakan dalam mencari dan menemukan informasi. Berkaitan dengan butir 2 di atas, orang-orang yang terbiasa dengan media elektronik dan datang dari strata sosial atas pastilah menunjukkan perilaku informasi berbeda dibandingkan mereka yang sangat jarang terpapar media elektronik, baik karena keterbatasan ekonomi maupun karena kondisi sosial-budaya. Kelima faktor di atas, menurut Wilson akan sangat mempengaruhi bagaimana akhirnya seseorang mewujudkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi. (Pendit, 2008, pp. 3–4)

2.1.5.2. Konsep Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi didorong dengan adanya kebutuhan informasi. Perilaku merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman, sikap dan tindakan serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan. Secara etimologis perilaku artinya setiap tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat. Perilaku manusia adalah refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut juga faktor internal sebagian lagi terletak di luar dirinya atau disebut dengan faktor eksternal yaitu faktor lingkungan.

Perilaku manusia dapat dibedakan antara perilaku yang refleksif dan perilaku yang non refleksif. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya reaksi kedip mata bila kena sinar, menarik jari bila jari kena api dan sebagainya. Reaksi atau perilaku reflektif adalah perilaku yang terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Stimulus yang diterima oleh organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari perilaku manusia. Lain dengan halnya perilaku non-reflektif. Perilaku ini di kendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran otak. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, baru kemudian terjadi respons melalui afektor. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini disebut proses psikologi. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis inilah yang disebut aktivitas psikologis atau perilaku psikologis. (Walgito, 2010, p. 12)

Selain itu perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan dan tindakan dengan kata lain merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Respon ini

dapat bersifat pasif (tanpa tindakan) maupun aktif (melakukan tindakan). Skinner seorang ahli psikologi merumuskan bahwa “perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar)”. Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses stimulus, organisme, respons sehingga teori Skinner ini disebut dengan teori “ S-O-R” (*Stimulus, Organisme, Respons*). (Walgito, 2010, p. 20)

Jika dilihat dari bentuk tindakan stimulus dan respon bahwa perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka (*overt behavior*) adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek. (Tandal, 2011, p. 56)

Dari pendapat di atas, bahwa Kedua perilaku tersebut merupakan respon seseorang terhadap stimulus. Perbedaan kedua perilaku terletak pada bentuk stimulus. Pada perilaku tertutup stimulus dalam bentuk tertutup (*covert*). Sementara pada perilaku terbuka stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka.

2.1.5.3. Model Perilaku Pencarian Informasi

Model perilaku pencarian ini umumnya dalam bentuk diagram yang menggambarkan aktivitas pencarian informasi atau suatu hubungan yang menggambarkan perilaku pencarian dengan perilaku penemuan informasi sebagai berikut :

1. Model Perilaku Pencarian Informasi Wilson.

T.D. Wilson mendeskripsikan sebuah model Perilaku pencarian informasi (*information seeking behaviour*) upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan informasi secara manual (misalnya, surat kabar, majalah, perpustakaan), atau yang berbasis komputer (misalnya, World Wide Web atau internet). Dalam model ini, perilaku penemuan informasi timbul sebagai suatu konsekuensi yang dibutuhkan oleh pengguna informasi, yang mana membuat suatu informasi menjadi sumber formal atau informal, dimana hasil kesuksesan maupun kegagalan untuk menemukan informasi menjadi relevan. Menurut T.D. Wilson proses penemuan informasi berawal dari seorang pengguna membutuhkan informasi, dari kebutuhan ini maka timbul Perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behaviour*). Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka pengguna akan mencari melalui sistem informasi atau melalui sumber-sumber informasi lainnya.

Dari perilaku penemuan informasi ini akan ada dua kemungkinan, yaitu sukses atau gagal. Dapat dikatakan sukses apabila pengguna menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan, dan dikatakan gagal apabila pengguna tidak menemukan informasi yang sesuai kebutuhan atau bahkan tidak mendapatkan informasi sama sekali. Selanjutnya pengguna akan memanfaatkan informasi yang diperoleh tersebut. Dari sinilah akan diketahui, apakah pengguna puas atas informasi yang didapatkan atau sebaliknya. Model perilaku informasi tersebut. Menurut Wilson perilaku informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis, afektif maupun kognitif. Sewaktu seseorang terdorong untuk mencari informasi semua factor fisiologis, afektif maupun kognitif akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku mencari informasi. Selain itu ada juga faktor rintangan yang akan menentukan bagaimana akhirnya seseorang bertindak tanduk dalam lingkungan sebuah system informasi.

Pada tahun 1996 Wilson merevisi teorinya sendiri yang telah dia usulkan

pada tahun 1981, perilaku pencarian informasi yang diusulkan oleh Wilson (1996) yaitu:

1. Pencarian pasif (*passive search*), yaitu suatu peristiwa yang ditandai oleh perilaku atau pencarian yang dilakukan oleh seseorang yang dihasilkan dari perolehan informasi yang relevan terhadap dirinya.
2. Perhatian pasif (*passive attention*), tahap ini ada dimanapun perolehan informasi terjadi, seperti ketika mendengarkan radio atau menonton TV, dimana sebenarnya tidak ada niat untuk mencari informasi.

Pencarian aktif (*active search*), yaitu tipe pencarian yang dilakukan saat seseorang secara aktif mencari informasi. Pencarian berlanjut (*on going search*), yaitu dengan pencarian aktif telah dapat disusun atau didirikan kerangka dasar dari gagasan, kepercayaan, nilai dan sebagainya, kemudian pencarian informasi berlanjut dilakukan untuk memperbarui atau memperluas kerangka tersebut. (Widiyastuti, 2016, p. 56)

2. Model Khulthau.

Model ini menjelaskan perilaku informasi yang dibagi ke dalam berbagai tahapan. Setiap tahapan memiliki ciri aktifitas dan perasaan tertentu yang dialami oleh pencari informasi. Tahapan tersebut adalah

1. *Initiation*, tahap ini terjadi ketika seseorang menyadari bahwa informasi akan dibutuhkan untuk melengkapi tugasnya. Mereka mulai merenungkan dan memahami tugasnya lalu menghubungkan pengalaman dan pemahaman yang mereka punya dan mempertimbangkan topic yang mungkin untuk melengkapi tugasnya. Namun perasaannya masih dilingkupi ketidakpastian.
2. *Selection*, yaitu dimana perasaan ketidakpastian masih berlanjut, namun ada optimism dan kegembiraan ketika seleksi selesai dibuat. Yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan memilih topic utama yang akan diteliti dan pendekatan dalam pencarian

3. *Exploration*, tahapan ini sering dikatakan poses yang paling sulit karena perasaan kebingungan, ketidakpastian seringkali bertambah dalam tahap ini dikarenakan penemuan informasi yang tidak cocok, tidak konsisten dan tidak pas dengan konsep sebelumnya.
4. *Focus formulation*, yaitu tahapan dimana ketidakjelasan berkurang dan kepercayaan diri meningkat. Dalam tahap ini informasi yang telah terkumpul diidentifikasi dan dipilih untuk membentuk perspektif yang focus.
5. *Collection*, yaitu tahap dimana interaksi antara pengguna dan system informasi sangat efektif dan efisien.
6. *Presentation*, yaitu tahapan dimana ada perasaan lega, perasaan puas ketika pencarian berjalan dengan baik atau sebaliknya.

Model perilaku informasi yang diperkenalkan oleh Khulthau merupakan model informasi yang bersifat linier. Model perilaku informasi lainnya adalah Allan Foster model. Allan membagi karakteristik perilaku informasi ke dalam tiga tahap utama yaitu *opening*, *orientation* dan *consultation*.(Mulyadi, 2016, p. 3)

3. Model Ellis

Model ini menjelaskan beberapa karakteristik perilaku informasi berdasarkan penelitiannya terhadap para peneliti sosial, sains, dan insinyur. Ellis melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang dilakukan objeknya dalam mencari informasi seperti membaca, meneliti di laboratorium, dan menulis makalah. Ellis mengelompokkan kegiatan-kegiatan tersebut menjadi:

1. *Starting* yaitu kegiatan yang sifatnya pencarian awal informasi seperti mengidentifikasi referensi yang dapat menjadi titik awal daur pencarian.
2. *Chaining* yaitu kegiatan merunut rangkaian sitasi atau bentuk hubungan referensial antar materi atau sumber-sumber yang diidentifikasi selama aktivitas "*starting*". Chaining dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

Backward chaining Merupakan cara tradisional yakni mengikuti daftar pustaka yang ada pada rujukan inti, sehingga rujukan selanjutnya merupakan rujukan-rujukan yang pernah disitir pada rujukan inti. Dengan melakukan cara mengaitkan ke belakang, akan dihasilkan efek bola salju, sehingga hanya dengan menggunakan satu rujukan inti saja akan didapatkan beberapa rujukan lain yang tidak akan berbeda jauh dengan masalah yang dibahas pada rujukan inti.

Forward chaining Mencari rujukan lain berdasarkan subjek atau nama pengarang dari rujukan inti yang telah ada dengan mengaitkan ke depan. Cara ini dilakukan dengan menggunakan sarana bibliografi. Ciri-ciri chaining adalah Mencari bahan rujukan berdasarkan daftar literature yang tertera pada rujukan inti, mencari bahan rujukan di luar daftar rujukan inti, akan tetapi tetap berpedoman pada subjek atau pengarang yang ada pada rujukan inti.

3. *Browsing* yaitu kegiatan mencari informasi di wilayah tertentu yang dianggap memiliki potensi. Kegiatan ini tidak hanya membaca sekilas jurnal yang sudah dipublikasikan dan table isi saja tetapi juga referensi dan abstrak yang menyertai sumber informasi tersebut..
4. *Differentiating* yaitu kegiatan memilah informasi yang diperoleh dengan memanfaatkan pengetahuan mengenai perbedaan ciri-ciri sumber informasi (misalnya, pengarang, cakupan, tingkat detail, dan kualitas) tersebut guna mengetahui kualitas informasi.
5. *Mentoring* yaitu kegiatan memantau perkembangan di lapangan dengan mengikuti sumber-sumber tertentu yang telah dipilih secara teratur (misalnya, jurnal utama, Koran, konferensi, majalah, buku, dan katalog).
6. *Extracting* yaitu aktivitas yang berhubungan dengan melanjutkan pencarian dengan menggali lebih dalam sumber informasi dan mengidentifikasi relevansi materi yang ada dengan selektif. Kemudian Wilson menambahkan kegiatan verifying dan ending guna melengkapi kegiatan-kegiatan yang

diungkapkan Ellis berdasarkan pemikiran bahwa proses yang dimulai dengan starting harus diakhiri dengan ending.

7. *Verifying* mengecek keakuratan informasi.
8. *Ending* yaitu kegiatan sebagai pengecekan tahap akhir dalam pencarian informasi yang dibutuhkan (Winarsih, 2013, p. 11).

2.1.5.4. Hambatan Pencarian Informasi.

Setiap orang mengalami suatu kendala atau hambatan dalam mencari informasi, kemungkinan kendala tersebut disebabkan oleh faktor internal pencari informasi, atau kemungkinan kendala tersebut disebabkan oleh faktor eksternal, atau juga dapat pula disebabkan dari kedua faktor tersebut. Hambatan dalam pencarian informasi dapat dikategorikan menjadi hambatan individu, hambatan lingkungan dan hubungan antar individu (interpersonal).

Menurut Wilson (1981) sebagaimana dikutip Arslan (2001), bahwa hambatan individu adalah faktor yang menghambat pencarian informasi yang berasal dari dalam diri pencari informasi itu sendiri seperti faktor sifat, pendidikan dan status sosial ekonomi. Hambatan yang berasal dari lingkungan pencarian informasi antara lain waktu yang terlalu lama untuk memperoleh informasi, fasilitas akses yang terbatas, situasi ekonomi dan politik. (Arslan, 2001, p. 41)

Hambatan lain dalam pencarian informasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti pengambilan keputusan, bagaimana cara menjawab pertanyaan fakta yang terdapat di lapangan serta faktor mengerti atau tidak terhadap apa yang dicari. Kendala lain juga diutarakan oleh Wersig, bahwa segala tindakan manusia didasarkan pada suatu keadaan yang dipengaruhi oleh lingkungan pengetahuan, situasi, dan tujuan yang ada pada diri manusia. Kendala yang dihadapi untuk melaksanakan pencarian informasi diantaranya para mahasiswa yang ada di perguruan tinggi belum mendapatkan pendidikan mengenai perpustakaan dan hal seperti ini menyebabkan

kebingungan pada saat pencarian atau referensi yang mereka butuhkan di perpustakaan.

2.1.5.5. Teori Perilaku Pencarian Informasi David ELLIS

Salah satu teori paling populer di kalangan peneliti perilaku informasi atau *information behaviour* adalah teori karya David Ellis. David Ellis adalah salah satu tokoh dalam bidang ilmu informasi, dia mendapat gelar sarjana muda atau BA dari Durham University dan gelar magister serta doctor dari Universitas Sheffield. David Ellis memulai karirnya sebagai dosen di jurusan informasi Universitas Sheffield dari tahun 1984 sampai 2000 dan mendapatkan gelar professor dari jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan dari Universitas Aberystwyth pada tahun 2000. (Widiyastuti, 2016, p. 55)

Menurut David Ellis Pencarian informasi merupakan suatu kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Seseorang melakukan pencarian informasi karena memang sedang membutuhkan informasi tersebut. Kegiatan pencarian informasi seseorang didorong oleh keadaan dimana seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang kurang sehingga berkeinginan untuk menambah referensi informasi mengenai sesuatu yang sedang dibutuhkan. David Ellis mengembangkan teori perilaku pencarian informasi yang dikaitkan secara langsung dengan *system information retrieval*. Ellis mengadakan penelitian di kalangan para ilmuwan yang sedang melaksanakan kegiatan sehari-hari, yaitu mencari bacaan, meneliti di lapangan atau laboratorium, menulis makalah dan sebagainya. Hasil dari penelitian adalah sebuah teori yang menjelaskan perilaku informasi secara umum dalam bentuk serangkaian kegiatan. Ellis mengemukakan beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi yaitu:

1. *Starting*, (Tahapan persiapan/awal) artinya individu mulai mencari informasi misalnya bertanya pada seseorang yang ahli dalam salah satu bidang keilmuan yang diminati oleh individu tersebut. Pada tahap ini mahasiswa masih belum

dapat mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi. Biasanya hal ini ditandai dengan kegelisahan terhadap permasalahan yang dihadapi. Maka dari itu tindakan yang dihadapi adalah mencari informasi menggunakan media internet maupun sumber-sumber sekunder seperti buku, artikel dan jurnal.

2. *Chaining*, (Rujukan) yaitu menulis hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah catatan kecil. Tahapan ini akan dialami mahasiswa ketika mereka telah menentukan topik yang akan dikaji lebih mendalam. Hal ini karena, mahasiswa telah berhasil mengidentifikasi secara dasar mengenai permasalahan yang dihadapi. Identifikasi ini bisa dilakukan mahasiswa dengan cara mencari situs dalam internet, mencari judul buku maupun pengarang. Pencarian informasi yang dilakukan mahasiswa pada tahap ini bisa dengan berbagai sumber informasi, dan terus diakses oleh mahasiswa hingga informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dapat terkumpul.
3. *Browsing*, yaitu suatu kegiatan mencari informasi yang terstruktur atau semi struktur. Tahapan ini terjadi ketika mahasiswa telah memilih beberapa informasi yang dianggap sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan pada tahap ini dapat dilakukan dengan berbagai sumber informasi yang relevan. Sumber-sumber informasi yang digunakan adalah sumber informasi yang menurutnya sesuai dengan kebutuhannya baik dari bentuk cetak maupun digital. Sering kali mahasiswa pada tahapan ini telah memiliki sumber-sumber informasi dari hasil pemilihan informasi yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Meskipun dalam hal ini informasi yang dibutuhkan belum memenuhinya, tidak jarang pada tahapan ini mahasiswa terus aktif melakukan penelusuran informasi yang *up to date*.
4. *Differentiating*, (menyaring informasi) yaitu pembagian atau reduksi data atau pemilihan data, mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu. Seorang mahasiswa pada tahap ini mulai merasa yakin dalam pencarian informasi, hal ini disebabkan karena pemikirannya sudah mulai terfokus

karena sudah mengetahui dan menyaring informasi apa saja yang benar-benar berguna untuk menyelesaikan permasalahannya. Sehingga pada tahapan ini ditandai dengan sikap optimis dan percaya diri dalam diri mahasiswa karena mereka merasa telah mengetahui dan menyaring tentang informasi yang akan digunakan sebagai solusi yang dihadapinya.

5. *Monitoring*, (pemantauan) yaitu selalu memantau atau mencari informasi yang terbaru (*up to date*). Tahapan ini pun merupakan tahap yang memudahkan mahasiswa dengan system informasi yang digunakannya. Hal ini dikarenakan mahasiswa telah memahami informasi yang akurat sesuai dengan kebutuhannya dan mereka sudah mulai focus dengan topic permasalahannya. Sehingga pada tahapan ini mahasiswa sudah bisa menilai apakah informasi yang didapatkan dapat menyelesaikan permasalahannya atau tidak.
6. *Extracting*, yaitu mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu, misalnya mengambil salah satu file dalam www dalam dunia internet. Umumnya pada tahapan ini mahasiswa terusa aktif melakukan tinjauan literature informasi yang baru, selain itu juga mereka akan smemilih informasi yang relevan sesuai dengan sumber-sumber informasi yang dianggapnya mampu menyelesaikan tugasnya.
7. *Verifying*, yaitu mengecek ukuran data yang telah diambil. Tahapan ini terjadi ketika mahasiswa telah menemukan sumber-sumber informasi yang telah dianggapnya bisa dijadikan rujukan. Namun hal ini juga tidak menutup kemungkinan dilanda rasa kecemasan dan kegelisahan. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam tahap ini yaitu berusaha untuk mengecek apakah informasi yang didapat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan terkait permasalahannya. Lebih lanjut lagi ketika mahasiswa telah memilih beberapa informasi yang dianggapnya bisa dijadikan penegtahuan, namun tidak menutup kemungkinan mereka merasa ketidakpastiannya akan muncul.

Tahapan yang dilakukan mahasiswa yaitu berusaha lebih aktif dan memperluas pengetahuannya dengan mencoba untuk memastikan informasi yang dianggapnya relevan.

8. *Ending*, yaitu akhir dari pencarian. *Ending* merupakan akhir dari proses pencarian. Pencarian dapat dikatakan selesai dan kita dapat meninggalkan perpustakaan, atau pun menutup komputer. Tahapan ini merupakan tahap akhir dari model *behavior model in information seeking strategies*. Tahapan ini terjadi ketika mahasiswa telah selesai dalam proses pencarian informasi yang dilakukannya, sehingga informasi yang dicarinya mampu menyelesaikan focus permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa

Sedangkan menurut Eisenberg dan Berkowitz, model yang diperkenalkan adalah *Big Six Skills Model*. Adapun tahapan pencarian informasi dengan model ini adalah sebagai berikut (Eisenberg dan Berkowitz, 1990) :

1. Definisi tugas setiap mahasiswa harus mampu mendefinisikan pertanyaan informasi yang akan dicarinya.
2. Strategi pencarian informasi, setelah mahasiswa dapat mendefinisikan permasalahannya, maka ia harus memutuskan sumber informasi mana yang paling sesuai untuk menyelesaikan pertanyaannya.
3. Lokasi dan akses, tahapan ini merupakan kegiatan implementasi dari strategi pencarian informasi yang telah ditetapkan di awal dengan menemukan lokasi dan akses yang sesuai.
4. Penggunaan informasi, setelah mahasiswa menemukan informasi yang dibutuhkan mereka dapat menggunakan keterampilannya untuk menggunakan informasi tersebut.
5. Sintesis, kegiatan mendefinisikan semua informasi yang telah didapat. Pada tahapan ini kita diharapkan mampu mengemas ulang informasi yang telah ditemukan dalam bentuk yang berbeda.

6. Evaluasi, pemeriksaan dan penilaian dari proses pemecahan masalah informasi. Pada tahapan ini mulai menentukan apakah informasi yang ditemukan sudah dapat menjawab atau mendefinisikan pertanyaan yang kita bawa. (Riani, 2017, p. 19)

2.1.6 *Gadget*

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang telah diciptakan membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Sepertinya gadget dapat memberikan dampak yang begitu besar pada nilai-nilai kebudayaan. Sekarang ini setiap orang di seluruh dunia pasti sudah memiliki *gadget*. Tak jarang kalau sekarang ini banyak orang yang memiliki lebih dari satu gadget.

Gadget adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Gadget* (Bahasa Indonesia: acang) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, handphone, game dan lainnya. (Chusna, 2017, p. 4)

Gadget merupakan sebuah inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna. Seiring perkembangan, pengertian gadget pun menjadi berkembang yang sering kali menganggap smartphone adalah sebuah gadget dan juga teknologi komputer ataupun laptop bila telah diluncurkan produk baru juga dianggap sebagai *gadget*. Salah satu hal yang membedakan *gadget* dengan perangkat elektronik lainnya adalah unsur “kebaruan” artinya, dari hari ke hari gadget selalu muncul dengan menyajikan teknologi terbaru yang membuat hidup manusia menjadi

lebih praktis. *Gadget* memiliki fungsi dan manfaat yang realtif sesuai dengan penggunaanya. Fungsi dan manfaat *gadget* secara umum diantaranya:

1. Komunikasi Pengetahuan manusia semakin luas dan maju. Jika zaman dahulu manusia berkomunikasi melalui batin, kemudian berkembang melalui tulisan yang dikirimkan melalui pos. Sekarang zaman era globalisasi manusia dapat berkomunikasi dengan mudah, cepat, praktis dan lebih efisien dengan menggunakan handphone.
2. Sosial. *Gadget* memiliki banyak fitur dan aplikasi yang tepat untuk kita dapat berbagi berita, kabar, dan cerita. Sehingga dengan pemanfaatan tersebut dapat menambah teman dan menjalin hubungan kerabat yang jauh tanpa harus menggunakan waktu yang relatif lama untuk berbagi.
3. Pendidikan Seiring berkembangnya zaman, sekarang belajar tidak hanya terfokus dengan buku. Namun melalui *gadget* kita dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan yang kita perlukan. Tentang pendidikan, politik, ilmu pengetahuan umum, agama, tanpa harus repot pergi ke perpustakaan yang mungkin jauh untuk dijangkau.

Dari pendapat diatas peneeliti dapat menyimpulkan bahwa, *gadget* adalah suatu alat elektronik yang memiliki berbagai fungsi layanan fitur dan aplikasi-aplikasi yang menyajikan teknologi terbaru yang membantu hidup manusia menjadi lebih simple dan praktis dan memiliki fungsi khusus.

2.2. Kajian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rizal Ilmi dengan judul Perilaku Pencarian Informasi Dengan Menggunakan Media Internet Pada Remaja Awal (Studi Deskriptif Perilaku Pencarian Informasi Dengan Menggunakan Media Internet Pada SMPN 32 Surabaya). Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh murid SMPN 32 Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak sistematis. Sedangkan penelitian yang sedang dikerjakan menggunakan pendekatan kualitatif dimana penulis hanya membutuhkan beberapa informan untuk menjawab pertanyaan peneliti mengenai perilaku pencarian informasi di kalangan Mahasiswa. Penelitian sebelumnya perilaku pencarian informasi yang diteliti adalah siswa dengan menggunakan internet, sedangkan disini mahasiswa yang menggunakan *gadget* seperti *laptop* atau *Handphone* sebagai media untuk mencari dan menemukan informasi. Persamaan dengan penelitian yang dikerjakan adalah sama-sama menggunakan metode Ellis.

2. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Jumino G. Silvano Suryo Anggono tahun (2016) Skripsi ini berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.” Dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan perguruan tinggi sebagai sumber informasi, dan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dengan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, dan penarikan sampel dengan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini setiap mahasiswa memiliki cara berbeda untuk memulai menelusur informasi akan tetapi, perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa sebagian besar sama dengan menggunakan sumber informasi yang ada di Perpustakaan Universitas Katolik Soegijapranata Semarang seperti koleksi buku dan jurnal yang dilanggan UNIKA Soegijapranata (emeraldinsight dan Repositori Unika) untuk memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dalam pembuatan resume tugas perkuliahan, kajian, maupun tugas akhir perkuliahan. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti

ingin mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa dengan menggunakan *gadget* berbasis internet sedangkan penelitian yang sebelumnya ingin mengetahui perilaku pencarian mahasiswa dalam memanfaatkan perpustakaan. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian Kualitatif dan menggunakan teori Ellis.

3. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rayhan Tina Sari tahun (2016), judul penelitian: Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Sumatera Utara Medan. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu menggunakan metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui: observasi dan studi kepustakaan melalui berbagai literatur dan dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini menggunakan kerangka analisis berdasarkan model tahapan perilaku pencarian informasi oleh David Ellis yakni terdiri dari: *Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring, dan Extracting*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena melalui penelitian ini peneliti bisa menggambarkan mengenai gejala dan fenomena di lapangan secara lebih mendalam. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. (Sanjaya, 2013, p. 47)

Metode penelitian kualitatif deskriptif ini juga dianggap tepat untuk mengkaji kebutuhan informasi yang mendasari perilaku pencarian informasi, karena:

1. Tujuan penelitiannya adalah mengungkap fakta kehidupan sehari-hari informan.
2. Dengan mengenali pencarian informasi informan, peneliti dapat memahami tahapan informan dalam mencari informasi untuk menyelesaikan tugas.
3. Dengan pengetahuan-pengetahuan di atas peneliti akan mampu memahami informan sebagai pemakai informasi dengan lebih baik. Pemahaman ini kemudian dapat membantu dalam merancang jasa yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan mampu memberikan informasi mengenai tahap-tahap perilaku pencarian informasi mahasiswa dengan menggunakan *Gadget* di Perpustakaan UIN-Sumatera Utara.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan UIN-Sumatera Utara Jalan Willem Iskandar Psr V Medan Estate. Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu >2 (dua) bulan, agar informasi yang didapat relevan.

Jadwal persiapan dan aktivitas peneliti tahun 2019

No	Kegiatan	Maret				April				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	■	■	■	■												
2	Penyusunan instrumen penelitian					■											
3	Mulai memasuki lapangan						■										
4	Proses pengumpulan data di lapangan							■	■	■							
5	Analisis data										■						
6	Pembuatan hasil laporan penelitian											■	■				
7	Penyempurnaan skripsi																■

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan kriteria informan sebagai berikut :

1. Mahasiswa aktif yang kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan alasannya adalah karena perilaku pencarian antara perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan dalam mencari informasi. Dalam Penelitian yang dilakukan Oleh Annisarti Siregar (Steinerova dan Susol) Perempuan lebih menekankan pada kebutuhan akan relasi antar orang atau bertanya kepada teman-temannya sebelum melakukan pencarian informasi, sedangkan laki-laki cenderung lebih berkonsentrasi pada performain individu.(Siregar, n.d., p. 3)
3. Berjumlah sebanyak 8 orang dari fakultas yang berbeda-beda.
4. Mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan tugas skripsi alasannya karena mahasiswa semester akhir lebih banyak melakukan pencarian informasi untuk menyelesaikan skripsi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian yang teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi adalah metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah

observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memerhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan fenomena antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).(Gunawa, 2013, p. 143).

Observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan Tape Recorder dan Handy Camera.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan Observasi tidak terstruktur yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan serta melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan peneliti.(Bungin, 2007, p. 115) .

2. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh makna yang rasional, maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, dimana informan mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural. proses wawancara ini peneliti akan membuat catatan dalam bentuk tertulis dan Audio Visual, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh. Agar wawancara

efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni : mengenalkan diri, menjelaskan maksud kedatangan, menjelaskan materi wawancara, dan mengajukan pertanyaan.(Yunus, 2010, p. 358)

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data secara mengenai perilaku pencarian informasi dengan menggunakan model Ellis Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera. Wawancara akan diajukan kepada Pemustaka Perpustakaan Univrsitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories),cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar,misalnya fotosketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan terkait dengan Mahasiswa UIN-Sumatera Utara.

3.5 Intrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, buku. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, ballpoint, buku, digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber. Menurut Sugiyono Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur

kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. ((Sugiyono, 2006, P. 102)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Dalam hal ini Nasution dalam sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. (Sugiyono, 2015, p. 245)

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu :

1. Reduksi data.

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. Display data.

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.

3. Kesimpulan/varifikasi.

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

3.7 Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif .(Moleong, 2007, p. 320)

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (Sugiyono, 2007, p. 270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

1.2 Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

1.3 Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007, p. 273).

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan informan atau mahasiswa dan pustakawan. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui perilaku pencarian informasi mahasiswa UIN- Sumatera Utara Dengan Menggunakan *Gadget*.

2. *Transferabilitas* (validasi eksternal)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empiris yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain

3. Dependabilitas (reliabilitas)

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonsep penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

4. Konfirmabilitas (obyektivitas)

Untuk menentukan data yang pasti, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan

bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian. Mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

4.1.1 Sejarah Perpustakaan UIN-Sumatera Utara

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) merupakan transformasi dari perpustakaan IAIN Sumatera Utara. Perpustakaan UIN-SU adalah perpustakaan akademik yang dibangun pada tanggal 19 November 1973 dengan nama “Perpustakaan Marah Halim”. Nama ini diambil dari nama pendirinya yaitu Brigjen H. Marah Halim Harahap, Gubernur KDH Tk I. Propinsi Sumatera Utara pada waktu itu. Perpustakaan IAIN-SU diresmikan oleh Menteri Agama RI Prof.DR.H.A. Mukti Ali di Jalan Sutomo No.1 Medan. Dengan semakin pesatnya perkembangan koleksi perpustakaan dan terbatasnya gedung yang ditempati pada waktu itu, maka pada tanggal 8 Februari 1990 perpustakaan dipindahkan ke lantai II Mesjid Ulul Albab IAIN –SU dan diberi nama “Perpustakaan IAINSU Medan”. Pada mulanya IAIN-SU mengelola 5 (lima) unit perpustakaan yaitu : perpustakaan Marah Halim sebagai perpustakaan induk, perpustakaan fakultas Tarbiyah, perpustakaan fakultas Syari’ah, perpustakaan fakultas Dakwah, dan perpustakaan fakultas Ushuluddin. Pada perkembangan selanjutnya, perpustakaan-perpustakaan Fakultas tersebut dileburkan dan koleksinya disatukan di perpustakaan pusat. Peristiwa ini terjadi pada tanggal 14 Juli 1995 berdasarkan kebijakan Rektor IAIN-SU tertanggal 8 Mei 1995. Sejak saat itu IAIN-SU hanya memiliki satu perpustakaan umum. Ketika kampus IAIN- SU pindah dari Jalan Sutomo ke Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate (lokasi yang sekarang) pada tahun 1995, perpustakaan IAIN juga dipindahkan dari lantai II Mesjid Ulul Albab di Sutomo ke lantai III gedung perkuliahan Fakultas Tarbiyah di lokasi yang baru tersebut. Dengan semakin meningkatnya jumlah koleksi dan pengguna perpustakaan yang berarti semakin beratnya daya beban gedung lantai III tersebut, maka perpustakaan kemudian dipindahkan ke lantai I gedung yang sama

pada tahun 1998. Pada tahun 2003 perpustakaan IAIN-SU baru memiliki gedung sendiri berlantai III dengan luas keseluruhan 3000 m², gedung ini diresmikan oleh Menteri Agama RI DR.H. Said Agil Munawwar. Dengan pembangunan gedung Pasca Sarjana di Jalan karya Helvetia untuk pelaksanaan pembelajaran bagi mahasiswa program master (S2) dan Doktor (S3), maka dibangun pula perpustakaan cabang yang menempati satu ruang perkantoran di lantai I. Adapun nama-nama Kepala Perpustakaan sejak pertama sekali didirikan hingga sekarang adalah:

1. Dra. Hj. Chalidjah Hasan tahun 1973
2. Dra. Hj. Rukiyah Siregar tahun 1974
3. Drs. H. Bahasan Siregar tahun 1976
4. Drs. H. Mhd Saleh Harahap tahun 1977
5. Drs. Mhd. Nashuha tahun 1979
6. Dra. Hj. Thoyibah M. tahun 1981
7. Drs. Ahmad munir Hasibuan tahun 2000
8. DR. Siti Zubaidah, MA. tahun 2004 sampai Februari 2010
9. Dra. Retno Sayekti, MLis. Maret tahun 2010
10. Triana Santi. S.Ag,SS, MM sejak tahun 2015 sampai dengan sekarang.

4.1.2 Visi dan Misi perpustakaan

4.1.2.1 Visi

Sebagai pusat informasi dan dokumentasi kajian-kajian ilmiah dalam bidang keislaman yang komprehensif dan berkualitas dalam rangka mendukung mandate IAIN Sumatera Utara sebagai center of excellence dan mendukung proses pendidikan. Universitas

4.1.2.2 Misi

1. Menyediakan koleksi tercetak berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkualitas dalam kajian - kajian keislaman baik yang diterbitkan didalam maupun diluar negeri untuk mendukung proses pembelajaran.

2. Mengembangkan profesionalisme pustakawan dalam mengelola sumber daya informasi perpustakaan dengan memberikan upgrading dan *in-service training*.
3. Memberikan pelayanan prima kepada pengguna perpustakaan baik yang berasal dari kalangan mahasiswa, dosen maupun pengunjung dari luar institusi UIN-Sumatera Utara.
4. Mengimplementasikan sarana dan prasarana teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan akses informasi koleksi yang lebih mudah dan cepat dengan menyediakan pelayanan internet dan pemanfaatan otomasi perpustakaan.
5. Mengembangkan kerjasama dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi dengan lembaga-lembaga yang relevan.

4.1.3 Sumber Daya Manusia Perpustakaan UIN-Sumatera Utara Tahun 2019

No.	Nama	Jabatan
1.	Triana Santi S.Ag,SS MM	Kepala Perpustakaan
2.	Misdar Piliang S.Sos	Pustakawan Madya
3.	Hildayanti Raudah Hts S.Sos MM	Pustakawan Madya
4.	Dra. Hj.Mardiah NST	Pengadministrasi Perpustakaan
5.	Marwan Srg,S pd.I	Pengadministrasi Perpustakaan
6.	Masderitawaty SE	Penyusun Bahan Pustaka
7.	Yuliarita S.IP	Penyusun Laporan Perpustakaan
8.	Parman Siregar	Pengadministrasi Perpustakaan
9.	M. Solly Pulungan	Pengadministrasi Perpustakaan
10.	Supendi	Pengadministrasi Perpustakaan
11.	Yatimin	Pengadministrasi Perpustakaan
12.	Amila A Irnas S.Pdi	P H T
13.	Romawati	P H T
13.	Wati Zulharwani Hrp S.pd	Pramubakti
15	Nurul Hidayati Srg. A.md	Pramubakti
16	Ikhasn Lubis. SH	Pramubakti

4.1.4 Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan berdasarkan kategorinya terbagi atas :

1. Koleksi sirkulasi umum, merupakan koleksi buku yang dipinjamkan kepada pengguna perpustakaan dengan ketentuan bahwa mahasiswa S1 hanya boleh meminjam maksimal 2 buah buku untuk maksimal 7 hari. Buku harus dikembalikan ke perpustakaan pada hari ke tujuh pemijaman. Keterlambatan pengembalian koleksi ini akan dikenakan denda sebesar Rp. 500/buku/hari.
2. Koleksi referensi, yaitu suatu koleksi buku yang berisi informasi ringkas dan umum. Jenis koleksi ini sudah tertentu, mislanya : ensiklopedia, kamus, buku panduan, indeks, abstrak, who's who, direktori, bibliografi, biografi, atlas, map, buku tahunan, proceeding, statistic, dan lain-lain. Koleksi ini tidak boleh dipinjam dan hanya diizinkan *untuk fotocopy* saja.
3. Koleksi tandon berfungsi untuk menjamin ketersediaan apabila judul tertentu pada koleksi srkulasi umum telah habis dipinjam oleh pengguna perpustakaan dan belum dikembalikan. Maka, koleksi tandom yaitu suatu koleksi buku yang merupakan copy satu dari setiap judul buku yang ada diperpustakaan, diletakkan berderetan dengan koleksi referensi dan tidak diperbolehkan untuk dipinjam pulang.
4. Koleksi terbitan berkala merupakan karya cetak yang terbit secara regular baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan, contohnya “ surat kabar, jurnal ilmiah, brosur, dan lain-lain.
5. Koleksi tugas akhir, merupakan kumpulan tugas akhir mahasiswa S1,S2, maupun S3 yang akan menyelesaikan pendidikannya di UIN-SU.
6. Koleksi deposit merupakan karya-karya dosen UIN-SU berupa laporan hasil penelitian, makalah dan diktat serta buku ajar perkuliahan. Koleksi ini hanya undtuk dibaca di tempat dan tidak dipinjamkan pulang. Koleksi ini juga lazim disebut *grey literature* didalam ilmu perpustakaan.
7. Koleksi Digital yaitu merupakan koleksi yang berbentuk elektronik dan

layanan ini menyediakan berbagai jurnal yang berguna sebagai referensi bagi masyarakat akademik UIN-SU, kemudahan tersebut diperoleh atas dilanggarnya pangkalan data seperti EBSCO host, Emerald Insight, Woraref,neliti, *Cengage Learning*.

4.1.5 Tata Tertib Perpustakaan UIN-Sumatera Utara

Tata tertib perpustakaan UIN-SU ialah sebagai berikut :

1. Jam Layanan
Senin s.d Sabtu buka : 08.00 s.d 15.30
Jum'at buka : 08.30 s.d 12.00, buka kembali : 14.00 s.d 16.00
2. Mengisi absensi pengunjung perpustakaan.
3. Menyimpan tas dan barang bawaan lainnya ditempat penitipan, jangan meninggalkan barang berharga (dompet, laptop dll) di tempat penitipan, kehilangan.
4. Menjaga ketenangan, ketertiban dan kebersihan perpustakaan.
5. Pada saat berada di ruang baca perpustakaan, pemustaka tidak diperbolehkan :
Membuat keributan dan mengganggu pemakai jasa perpustakaan lainnya
Merobek, mencoret dan merusak bahan pustaka.
Merokok, makan dan minum.
Membuang sampah di sembarang tempat.
6. Pada saat meminjam/ mengembalikan/ memperpanjang pinjaman, pemustaka :
Menunjukkan kartu tanda anggota perpustakaan.

Tidak diperkenankan memakai kartu tanda anggota orang lain.

Bagi mahasiswa D3, S1 diperbolehkan meminjam koleksi umum maksimal 2 eksemplar dalam jangka waktu pinjaman 7 hari dan dapat diperpanjang 1 kali.

Bagi mahasiswa S2, pegawai dan dosen, diperbolehkan meminjam koleksi umum maksimum 4 eksemplar dalam jangkawaktu pinjaman 14 hari dan dapat di perpanjang kali.

7. Antri dengan sabar saat proses peminjaman dan pengembalian buku.
8. Segera melapor kepada petugas perpustakaan jika kehilangan kartu tanda anggota atau bahan pustaka yang dipinjam.
9. Sanksi : Keterlambatan mengembalikan bahan pustaka dikenakan denda Rp.500 /perhari, Menghilangkan atau merusak buku harus mengganti buku yang sama, sejenis atau mengganti buku sesuai harga buku tersebut.
10. Surat keterangan Bebas Perpustakaan :
 - Menyerahkan bukti setor bebas pustaka dari Bank yang ditunjuk.
 - Memnyerahkan kartu tanda anggota perpustakaan.
 - Menyerahkan surat pengantar dari kepala bagian fakultas masing-masing.

4.1.6 Layanan Perpustakaan UIN-Sumatera Utara

1. Layanan Teknis. Layanan ini meliputi pelayanan pengadaan, pengolahan data bibliografis, reproduksi.
2. Layanan pengguna. Layanan ini meliputi pelayanan sirkulasi, penitipan, tando koleksi khusus majalah dan surat kabar
3. Layanan Teknologi dan Informasi. Layanan ini meliputi pelayanan multimedia/ internet, E-jurnal, repository dan publikasi wab
4. Layanan Administrasi. Layanan ini meliputi pelayanan tata usaha , kartu anggota dan surat keterangan
5. American corner. *American Corner*, yang merupakan hibah dari Kedutaan Besar Amerika Serikat pada tahun 2004. Di bagian depan (sisi timur) ruang ini adalah ruang layanan umum, di mana koleksi buku, majalah, jurnal ilmiah, dan akses internet tersedia untuk layanan penggunaan *America Corner*.

Adapun di bagian belakang (sisi barat), terdapat ruangan Direktur *American Corner* dan ruang *Public Program* untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pelatihan bagi mahasiswa. Bersebelahan dengan *American Corner* adalah Pusat Pelatihan Pengajaran Bahasa Inggris (*English Language Teacher Training Resource Center*) yang dihibahkan oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat pada tahun 2007. Namun sejak 2013 layanan ini di tutup karena ada peristiwa di antaranya sebagai mahasiswa yang melakukan demo di depan perpustakaan Uin sebabnya *American* tidak cocok dengan islam. Maka karena kejadian ini *America Corner* di tutup dan koleksinya pun di hibahkan untuk perpustakaan Uinsu.

6. Omar Corner. Omar Corner terselenggarakan di perpustakaan Uin SU berkat penandatanganan MoU antara UINSU dan Islamic Development Bank (IDB). Mewakili UINSU adalah Prof. Dr. Saidurrahman Harahap, MA selaku Rektor sedangkan dari IDB diwakili oleh Prof. Azmi Omar dengan dihadiri para delegasi kedua belah pihak seperti Prof. Abdul Ghaffar selaku Manager Islamic Economics and Finance Research Division, Muhammad Abdullah Salat selaku Manager Information and Knowledge Service dan Hylum Izhar, Phd selaku tim ahli IDB.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati lokasi penelitian serta melakukan wawancara terhadap pemustaka, wawancara dilakukan dengan cara tatap muka terhadap pemustaka yang sedang mengerjakan skripsi dan mencari informasi menggunakan *gadget*, informan diwawancarai sebanyak 4 orang, adapun beberapa informan yang penulis wawancara ialah sebagai berikut :

Informan	Tanggal Wawancara	Nama Informan	Jurusan
1.	20 Mei 2019	Aldi	Komunikasi Penyuluhan Islam
2.	25 mei 2019	Desi Wardana Lubis	Asuransi syariah
3.	26 mei 2019	Jeki Purnama Siregar	Pendidikan Agama Islam
4.	20 juni 2019	Sumi Fitriana	Akidah Filsafat
5.	27 juni 2019	Abdul Halim Al- Ghazali	Kesehatan Masyarakat
6.	30 juni 2019	Rizky Fitriani	Fisika
7.	1 juli 2019	Azmi Kurnia	Muamalah
8.	2 juli 2019	Fitria Ningsih P	Ilmu perpustakaan

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan dan observasi lapangan maka penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian yang dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

4.2.1 Perilaku pencarian mahasiswa di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dengan Menggunakan *Gadget*.

Pencarian informasi merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dirasakannya. Perilaku pencarian

informasi terjadi karena adanya kebutuhan informasi yang disebabkan oleh kekosongan informasi tertentu dalam struktur kognisinya. Perilaku pencarian informasi ditandai dengan terjadinya interaksi antara si pencari informasi dengan unit informasi baik formal maupun tidak normal, bahkan ke perorangan. Perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh latar belakang, pekerjaan yang sedang dilakukan serta kondisi lingkungan.

Ada banyak perilaku mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi ada yang menggunakan strategi penelusuran ada juga yang lebih memilih mencari langsung ketempat penyimpanan bahan pustaka dan mencari informasi menggunakan internet dengan media *gadget*. Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa pemustaka yang menjadi informan peneliti di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Sekarang ini lokasi perolehan informasi telah bergeser, yang tadinya para pemustaka mencari informasi di perpustakaan, melainkan sekarang tempat perolehan informasi beralih ke internet, website dan database maupun jurnal online yang di telusur menggunakan *Gadget*. Dikarenakan sumber informasi online berkembang cepat dalam menyebarkan informasi dengan mudah dan lebih efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 mei sampai dengan 2 juli 2019 digambarkan dari hasil wawancara sebagai berikut :

1.1 Teknik mahasiswa sebelum melakukan pencarian informasi di perpustakaan UIN-Sumatera Utara Seperti yang telah dikatakan oleh informan 1 dan 3 bahwa :

“Saat saya ingin mulai mencari informasi dengan menggunakan *gadget* di perpustakaan, saya terlebih dahulu mencatat dan membuat daftar informasi yang ingin dicari”.(Aldi dan jeki)

Dari pendapat informan di atas bahwa sudah sewajarnya mahasiswa harus menentukan informasi apa yang akan dibutuhkan.

Selanjutnya, diungkapkan oleh Informan 2 dan 5 memiliki pendapat dalam hal perilaku pencarian informasi dipergustakaan UIN-Sumatera Utara menyatakan bahwa:

“Ketika saya ingin mencari buku, terlebih dulu saya melihat rak- rak buku yang bertuliskan tentang jenis buku apa yang ada di rak tersebut, dan mencari buku yang dibutuhkan, lalu saya tidak mendapatkan judul buku yang diinginkan. Karena buku yang tidak tersusun rapi, sehingga sangat sulit dalam mencari buku yang saya inginkan. Sehingga saya sering menggunakan komputer yang tersedia untuk mencari informasi”. dan saat saya menelusur di OPAC bukunya ada di rak tetapi saat di telusuri sudah tidak ada di rak dan saya melihat koleksi yang dirak berantakan dan segala jenis koleksi terletak di rak disiplin ilmu yang berbeda”.(Desi dan Abdul Halim)

Dari pendapat diatas bahwa sebelum melakukan pencarian informasi mahasiswa langsung ke rak buku untuk mencari jenis koleksi yang akan dibutuhkan. Tetapi susunan buku yang dibutuhkan sulit ditemukan, karena buku tidak tersusun rapi sesuai dengan nomor klasifikasi dan disiplin ilmu.

Selain informan di atas, informan 4 dan 6 juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“Perilaku saya saat masuk keperpustakaan saya langsung membuat kata kunci untuk mencari informasi dengan menggunakan *gadget* tanpa terlebih dahulu mencari buku di rak, karena mencari informasi di *gadget* seperti laptop sangat mudah, informasi dengan cepat didapat, dan sangat membantu saya dalam mengerjakan skripsi. Jika saya mencari di rak koleksi, buku yang saya inginkan susah untuk didapatkan karena susunan yang berantakan. (Sumi dan rizky)

Sedangkan informan 7 menyatakan sebelum saya melakukan pencarian informasi, langkah awal bertanya dengan teman terlebih dahulu baru mencari informasi tersebut.(azmi).

Kemudian informan 8 menyatakan bahwa “ Langkah awal sebelum melakukan pencarian informasi saya *searching* Opac dulu baru langsung ke rak buku di perpustakaan”.(Fitri)

Dari pendapat di atas bahwa saat pemustaka masuk di perpustakaan, mereka terlebih dahulu membuat kata kunci dan langsung mencari informasi seperti jurnal, buku dan informasi yang dibutuhkan dengan menggunakan *gadget* seperti laptop. Dan 2 informan juga membuka OPAC untuk menelusuri jenis koleksi yang dibutuhkan. Akan tetapi informasi yang di telusur melalui OPAC tidak sesuai dengan yang terletak di rak koleksi, itulah alasan informan lebih menyukai mencari informasi menggunakan *gadget*, karena lebih mudah dan informasi yang dibutuhkan lebih cepat di temukan.

1.2 Pencarian informasi melalui *gadget*.

Gadget sebuah inovasi dari teknologi terbaru dengan kemampuan yang lebih baik dan fitur terbaru yang memiliki tujuan maupun fungsi lebih praktis dan juga lebih berguna. Seiring perkembangan, *gadget* adalah sebuah teknologi komputer ataupun laptop dan lain sejenisnya. *Gadget* merupakan salah satu fasilitas penunjang untuk pelayanan informasi pada perpustakaan yang diterapkan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan adanya *gadget* yang disediakan akan memudahkan pemustaka melakukan penelusuran informasi dengan bantuan komputer.

Dalam skripsi ini penulis telah melakukan penelitian terhadap perilaku mahasiswa dalam mencari informasi melalui *gadget* dengan melakukan wawancara dengan para informan, ada beberapa tanggapan yang penulis dapatkan dari informan, seperti yang diungkapkan informan 1.5 dan 8, yang menyatakan bahwa :

“Saya sering menggunakan *gadget* seperti *computer* yang di sediakan perpustakaan UIN-Sumatera Utara untuk mencari informasi yang saya butuhkan dan teman saya selalu membantu dalam proses pencarian informasi”.(Aldi,abdul halim dan fitria ningsih)

Dari pendapat informan di atas bahwa saat mencari informasi melalui *gadget* mahasiswa menggunakan fasilitas perpustakaan dan di damping teman sebaya sebab pemustaka ditakutkan mereka membuka hal-hal di luar dari informasi yang dibutuhkan.

Informan 2 dan 4 juga mengatakan hal yang sama dengan yang diungkapkan informan 1, bahwa :

“Jika saya mencari tugas skripsi, saya biasanya keperpustakaan hanya mencari wifi untuk *searching* referensi mengenai skripsi dan menggunakan media Hp dan jika saya tidak mendapati informasi yang saya cari, maka saya bertanya pada dosen pembimbing agar bisa memberi bantuan untuk menelusuri informasi yang saya butuhkan”. (Desi dan Sumi)

Dari informan di atas bahwa fasilitas jaringan internet/wifi mendukung mahasiswa dalam mencari informasi dan hanya diperuntukkan pada mahasiswa yang menjadi pemustaka pada perpustakaan untuk kebutuhan mengenai informasi yang ingin dicari.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan pada informan 3 menyatakan bahwa :

“perpustakaan tidak pernah menggunakan fasilitas perpustakaan seperti jaringan internet ataupun komputer pada perpustakaan, karena fasilitas yang di berikan kurang mendukung dalam proses pencarian informasi, perangkat yang selalu digunakan laptop.(Jeki)

Dari pendapat informan di atas, informan 6 juga menyatakan hal yang sama dengan informan 1, 2 dan 3 mengenai penelusuran informasi melalui *gadget* informan 4 menyatakan bahwa :

“ Saya selalu mencari informasi menggunakan *Leptop* untuk mencari referensi skripsi melalui internet”. Dan saya selalu menggunakan jaringan/ data milik saya sendiri karena jaringan wifi yang diperpustakaan tidak mendukung proses pencarian informasi”.(Rizky)

Dengan adanya pendapat-pendapat dari informan yang penulis dapatkan mengenai pencarian informasi melalui *gadget*, perangkat yang sering digunakan seperti laptop dan Hp, penulis dapat memberikan gambaran bahwa ternyata mahasiswa yang menjadi pemustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara selalu menggunakan laptop untuk mencari informasi karena *gadget* membantu mereka untuk mendapatkan koleksi yang di inginkan dengan mudah.

4.2.2 Tahap-tahap perilaku pencarian informasi mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan *Gadget*.

Ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan informasinya, dalam penelitian yang dilakukan penulis ingin melihat Perilaku pencarian informasi mahasiswa menggunakan teori menurut Ellis bersama Cox dan Hall (1989) yang diawali pada tahap *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *Monitoring*, *Extracting*, *Verifying*, *Ending*.

1. *Starting* (Tahap Awal)

Pada tahapan awal ini meliputi rujukan awal (*starter reference*), tinjauan atau synopsis artikel (*preview or synoptic articles*) dan sumber sekunder (*secondary resource*) pada mahasiswa dalam menemukan informasi melalui *gadget*. Pada saat mahasiswa mulai menentukan topik penelitian untuk penulisan referensi skripsi, pada saat itu ia sebenarnya sudah mulai merasakan adanya kebutuhan informasi yang terlihat dalam orientasi pencarian informasi yang dilakukannya.

1.1 Rujukan awal

Rujukan awal pada perilaku pencarian informasi mahasiswa didapatkan dari sumber-sumber primer maupun sekunder ketika mereka menggunakan *gadget* sebagai media mencari dan menggunakan informasi. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan 1 dan 2 menyatakan bahwa *gadget* memudahkan dalam menemukan informasi:

“Sebenarnya langkah pertama mereka bertanya kepada teman sebelum melakukan *searching* awal dengan media *gadget* Hp dan laptop”.(aldi & desi)

Sementara informan 3 dan 4 menyatakan bahwa rujukan awal lebih untuk mencari informasi yang dibutuhkan yaitu :

“Mencari langsung di google dengan masukkan judul mengenai apa yang dibutuhkan”..(jeki dan sumi)

Sedangkan informan 5,6 dan 7 menyatakan bahwa “ langkah awal untuk melakukan pencarian informasi mencatat apa saja yang ingin di cari”.(abdul Halim,Rizky dan Azmi). Kemudian informan 8 menyatakan bahwa “ langkah awal mencari informasi langsung membuat subjek apa yang ingin di cari”. (Fitri)

Berdasarkan pernyataan informan diatas rujukan awal yaitu bertanya dengan teman dan membuat daftar rujukan apa informasi yang di butuhkan lalu *searching* pada mesin pencari seperti google yang ada pada *gadgetnya*. Hal ini tentu ada beberapa alasan yang mendasarinya yaitu menurut informan *gadget* merupakan alat yang memudahkan dalam temu kembali informasi selain juga cepat praktis dan efisien.

Dari pendapat diatas dapat di gambarkan bahwa langkah awal saat mencari informasi, mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melakukan pencarian bebas untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.

2. *Chaining* (identifikasi)

Chaining adalah mengikuti urangkaian kutipan-kutipan atau mengikuti rangkaian hubungan-hubungan referensial antar bahan informasi. Pada tahap ini mahasiswa dalam mencari referensi skripsi akan identik dengan mengevaluasi dan mengidentifikasi informasi mana yang akan mereka cari sesuai dengan kebutuhannya. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan 1 dan 8 yang sering mencari informasi menggunakan *gadget* :

“ Kalau saya sering nya semisal nyari jurnal di website pilih jurnal yang paling sesuai dengan isi skripsi yang saya angkat. Misal jurnal dari universitas”.(aldi dan fitri)

Sedangkan informan 2 menyatakan pendapat:

“Setelah informasi sudah saya cari ya saya selalu mengakses informasi apa saja yang paling relevan tentang skripsi. Sebagian aku dapat bukunya dari perpustakaan, tapi kebanyakannya aku dapat dari jurnal apa saja di internet”.(Desi)

Sedangkan informan 3 dan 4 menyatakan pendapat yang sama bahwa : “ Untuk referensi skripsi mereka selalu menggunakan *ebook* yang dialnggan oleh perpustakaan.dan sering mencari jurnal yang memuat informasi skripsi”. (Jeki dan sumi)

Informan 5 menyatakan bahwa “ saya terlebih dahulu melihat isi informasi baru sumbernya”.(Abdul Halim) kemudian informan 6 dan 7 menyatakan bahwa : proses identifikasi mereka lakukan hanya untuk melihakerelevanan isi dengan skripsi”.

Dari pendapat diatas dapat di gambarkan bahwa proses identifikasi saat mencari informasi, mahasiswa diperpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melakukan identifikasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata informan ketika mencari informasi yang mereka inginkan yaitu mereka ingin mencari sumber yang sesuai dengan skripsi untuk menambah informasi yang mereka inginkan, agar informasi yang mereka butuhkan dapat di hubungkan menjadi informasi yang lengkap.

3. Penelusuran (*Browsing*)

Tahapan *browsing* merupakan pencarian yang terstruktur dimana mahasiswa sudah merasa percaya diri dan fokus dengan menelusur situs-situs di internet yang nantinya akan dijadikan penyelesaian masalahnya. ada tahap selanjutnya adalah menelusur informasi, dan pada tahap ini, peneliti akan membahas analisa mengenai perilaku mahasiswa ketika mencari di rak koleksi, menelusur pada OPAC (*Online Public Access Catalogue*), dan menelusur melalui internet untuk mencari dari informasi satu ke informasi yang lainnya dengan penelusuran terstruktur yang mengarah pada bidang yang diminati, agar mudah mencarinya sehingga waktu yang

diperlukan relatif sedikit, dan dapat menemukan informasi yang relatif akurat dan relevan sesuai dengan keinginan. Berikut adalah analisa perilaku informan ketika melakukan pencarian informasi.

Tahap pertama adalah perilaku informan ketika menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*), yaitu sistem yang dimiliki perpustakaan utama UIN Sumatera Utara Berdasarkan hasil penelitian bawa langkah awal mahasiswa ketika mencari informasi adalah menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*), yaitu katalog yang dapat ditelusuri dengan komputer yang dimiliki perpustakaan utama untuk membantu mencari informasi kepada para pengguna. Hasil penelitian mengenai kata kunci apa yang mahasiswa gunakan adalah, dari ke 8 informan hanya 3 informan yang menggunakan OPAC dan subjek judul karena ingin menyesuaikan dengan tema skripsi. Sedangkan 5 informan sama sekali tidak pernah menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*), karena tidak mengetahui tentang OPAC dan cara mengaksesnya. Berikut hasil wawancara dengan para informansaat mencari informasi menggunakan OPAC (*Online Public Akses Catalogue*)

“ langsung *browsing* aja, buka situs OPAC Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan memasukan subjek yang ingin dicari” setelah itu saya menelusur ke rak tapi koleksi sangat susah di dapat ”.(aldi,desi dan fitri)

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa tahapan pertama dalam menemukan topic yang dijadikan bahan rujukan selalu melakukan *browsing* dengan *gadget*. Mereka percaya bahwa dengan melakukan *browsing* akan menemukan informasi yang dicari dengan membuka situs resmi berupa jurnal dan artikel terkait sesuai kebutuhannya. Informan juga mengatakan bahwa sebelum mencari infromasi melewati buku, mereka akan mencari informasi dengan menggunakan laptop untuk mencari judul yang sesuai kebutuhan mereka dalam mencari referensi skripsi.

Analisa selanjutnya adalah perilaku informan ketika mencari di internet, pada analisa berikut ini akan diketahui mengenai *search engine* (mesin pencarian) yang digunakan informan, guna memenuhi kebutuhan informasi yang diinginkan.

Berikut adalah wawancara dengan informan 1 dan 5:

“Kalau cari di internet loadingnya cepetan pake Explorer, terus ke Google, terus ketik subjeknya sesuai sama judul skripsi yang sedang saya kerjakan lalu saya masi melihat sumber-sumber yang berkaitan”.(aldi dan abdul halim)

Informan 2 dan 8 menyatakan :

“Ketika *searching* internet saya selalu menggunakan Google scholar dari Mozilla, kalau google scholar itu biasanya isinya tentang jurnal elektronik yang abstrak. Ga menyeluruh kaya artikel biasa. Isinya juga lebih terpercaya karena dari majalah ilmiah, itu juga saya dapat rekomendasi dari dosen”.(desi dan fitri)

Sementara Informan 3,4, 6 dan 7 menyatakan pendapat yang sama

“Sering menggunakan mozilla firefox terus ke google cari berdasarkan judul/kata-kata yang sesuai dengan skripsi”.(Jeki dan Sumi, rizky dan azmi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata informan ketika mencari di internet yaitu menggunakan mesin pencarian google, yaitu sarana penelusuran yang paling banyak digemari dan banyak digunakan oleh semua kalangan, terutama mahasiswa yang sering sekali membutuhkan informasi. Google merupakan mesin pencarian yang memberikan kapabilitas akses yang cepat dan meyediakan informasi yang besar dan komprehensif.(Ida farida, 2005, p. 189)

Begitu banyaknya informasi yang bisa kita terima dari internet, fasilitas yang diberikan juga banyak guna memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara khusus didapat, akan tetapi seseorang harus mengetahui strategi pencariannya agar mendapatkan sumber informasi yang relevan. Berikut hasil wawancara mengenai strategi pencarian informasi dengan informan :

Informan 1,2 dan 3 menyatakan pendapat yang sama bahwa :

“ Saat mencari informasi di google tidak menggunakan startegi dan saat mau mencari informai mereka memasukkan apa yang ingin dicari secara bebas. Dan mereka mengatakan tidak ada yang ditambah-tambahin, dan pernah diajarkan menggunakan operator boolean logic, Cuma males ribet pake itu, kurang paham juga, kadang sama aja gak pake itu pun artikelnya ketemu”.(aldi,desi dan jeki)

Sementara informan 4 dan 8 sering menggunakan fasilitas tersebut, untuk menspesifikasi informasi yang diinginkan terpenuhi. Strategi tersebut di dapat dari pembelajaran.berikut wawancara dengan informan 4 :

“Ya ada, biasanya saya menggunakan operator Boolean logic AND untuk menyempitkan informasi yang diinginkan secara khusus”.(Sumi dan fitri)

Berdasarkan pernyataan dari informan maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ,hanya dua informan yang menggunakan strategi pencarian informasi, sementara ke enam informan yang tidak menggunakan strategi pencarian terjadi karena kurangnya pemahaman mengenai system internet, dan perilaku itu dimulai dari adanya kesenjangan dalam pengetahuan pencari informasi, yaitu antara pengetahuan yang dimiliki saat itu dengan kebutuhan yang diperlukan, pernyataan tersebut adalah ungkapan Belkin dan Vickery bahwa kemampuan dalam mencari, menemukan, mengevaluasi,dan menyeleksi serta menggunakan informasi secara efektif, maka seseorang akan memiliki keterampilan strategi-strategi dalam mencari informasi yang dibutuhkan.(Darmono, 2000, p. 5)

4. *Differentiating* (menyaring informasi)

Pada Tahap ini pada kegiatan memilah dan memilih sumber informasi berdasarkan ketepatan dan kerelevansian dengan kebutuhan informasi, sehingga terpilih sumber-sumber informasi yang paling tepat dan relevan. Kegiatan memilah sudah dilakukan sejak mahasiswa melakukan *literature overview*. Berikut hasil wawancara penulis dengan informan 1 yang mengaku bahwa setelah menemukan situs yang dianggapnya benar maka harus dievaluasi dulu.

“Saat informasi sudah saya browsing diinternet,saya Cuma memilih yang menurut sesuai dengan yang dibutuhkan, jika tidak sesuai ya saya cari lagi”.(Aldi)

Sementara informan 2 dan 4 menyatakan pendapat yang sama bahwa :
“Hasil dari google dibaca-baca terlebih dahulu dan pilih yang mana cocok dijadikan referensi”.(Desi dan Sumi). Sedangkan informan lainnya menyatakan bahwa :

“ Kalau referensinya sudah di *searcng* dapat bahan referensi baru langsung diambil, dan jika sama dengan tema skripsi langsung di jadikan referensi. Kalau tidak sesuai saya cari lagi”(Jeki)

Berdasarkan Pernyataan Informan diatas dapat dianalisis bahwa informan setelah *browsing* menurut mereka pemilihan itu secara tidak langsung sudah dilakukan. Dan setelah *browsing* mereka akan memilih seluruh informasi yang menurutnya sesuai dengan kebutuhannya. Mereka juga mengatakan jika informasi tidak sesuai dengan kebutuhannya, maka mereka akan mencari lagi informasi sampai terpenuhi.

5. *Monitoring* (pemantauan)

Tahap selanjutnya adalah *monitoring* dengan memantau perkembangan pada beberapa sumber informasi terpilih sesuai bidang yang dibutuhkan dalam pencarian. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui hubungan informal (*sharing* informasi dengan para ahli ,dosen atau teman sejawat), agar dapat memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan bisa juga menggunakan media online termasuk *line*, *whatsAap*, dan *facebook*.

Dari hasil wawancara pada tahap ini hanya satu informan yang melakukan tahapan *monitoring* yaitu informan 1 dan 8 karena mereka takut adanya kekeliruan dari sumber informasi yang di jadikan referensi. Berikut hasil wawancara dengan informan 1 yang menyatakan bahwa :

“ Biasanya jika masih bingung dengan informasi yang saya dapat saya suka bertanya ke dosen untuk minta dijelasin lagi mengenai skripsi saya ini. Kalau dengan

teman sebagai tempat diskusi untuk membicarakan hasil yang sudah di kerjakan, saya selalu berdiskusi melalui whatsapp”.(Aldi dan fitri)

Sedangkan informan lainnya menyatakan bahwa :

“Tidak perna sama sekali melakukan *monitoring* informasi yang sudah didapat dan langsung mengambil isi dari referensinya yang diambil”.

6. Merangkum (*Extracting*)

Extracting adalah mengidentifikasi secara selektif sumber informasi yang telah didapat untuk mendapatkan informasi yang diminati. Proses *extracting* dilakukan seiring dengan perkembangan penyusunan skripsi informan. Seperti yang dikatakan oleh Ellis, enam tahap perilaku pencarian informasi tidak harus selalu terjadi secara berurutan. Bagitupun dalam penelitian ini ditemukan bahwa *extracting* secara khusus tidak dilakukan oleh mahasiswa. Proses *extracting* dilakukan para mahasiswa tidak hanya setelah selesai mengumpulkan sumber-sumber informasi, tapi proses penyusunan skripsi memang menuntut para mahasiswa untuk melakukan proses *extracting* sambil terus mengumpulkan sumber-sumber informasi lainnya. Seiring dengan itu para mahasiswa masih terus mencari sumber-sumber informasi lain untuk memperkaya bahasan dalam skripsinya. Setiap tahapan pengerjaan skripsi juga selalu menuntut untuk mencari sumber-sumber informasi tambahan di luar yang sudah didapatkan.

Berikut wawancara dengan para informan yang melakukan kegiatan *extracting* yaitu:

“biasanya setelah mencari lalu di pilih nih yang menurutnya pas, kalau pas langsung memasukin terlebih dahulu ke dalam folder laptop udah gitu aja nanti enak pas nyarinya”. Serta dibaca, jika informasinya berkaitan diambil, kalau penting diambil semua, tapi kalau untuk penjelasan dirangkum hanya untuk pemaparan aja”

Jadi berdasarkan kegiatan tersebut informan melakukan tinjauan literature dengan menyimpan dalam bentuk folder di laptopnya sehingga jika sewaktu -waktu

sumber-sumber informasi di perlukan, maka sewaktu hari mereka bisa menemukan dan menggunakan kembali dan tidak merangkum secara langsung.

7. Verifikasi (*Verifying*)

Tahap verifikasi merupakan aktivitas-aktivitas yang disatukan dengan pemeriksaan terhadap akurasi informasi. Jika belum maka mereka akan melakukan pencarian lagi, namun jika sudah tepat mereka akan melakukan pengecekan lagi. Pada tahap verifikasi ini hanya informan 1 dan 8 yang melakukan tahapan verifikasi tersebut. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan 1 dan 8 yang menyatakan bahwa :

“Ya diedit lagi informasi yang saya dapat, nanti kalau ada yang salah skripsinya yang sedang saya kerjakan. sesuai gak sama yang kita inginkan, nanti pas sidang bingung, setelah itu di print dan diberikan kedosen lalu dapat bimbingan mengenai informasi yang uda di ketik, kalau ada yang tidak ngerti kan bisa Tanya lagi ke dosen”. (aldi)

Informan 8 menyatakan pendapat bahwa :

“ Setelah saya cari di internet dengan judul yang diinginkan ada, tapi setelah di buka isinya tidak sesuai yang diinginkan, ya saya cek ulang lagi lah informasinya tapi tidak dengan sumbernya, saya sellu mengecek isi dari jurnal yang saya dapat saja.(fitri)

Berdasarkan pernyataan informan diatas dapat diartikan bahwa setelah mencari di internet mereka akan melakukan pengecekan lagi dengan isi informasi apakah sudah tepat atau belum, jika belum mereka akan melakukan penelusuran lagi hingga informasi yang diinginkan ketemu. Tetapi mereka tidak sumber-sumber informasi yang di ambilnya, hanya melihat isinya saja. Dan dari pendapat 2 informan lagi menyatakan mereka juga tidak pernah melihat sumber-sumber informasi mana saja yang mereka ambil, mereka hanya melihat isinya saja.

8. Penyelesaian (*Ending*)

Langkah ini merupakan tahap terakhir pencarian informasi, dimana ketika informan menerima informasi. Biasanya tahapan ini dilakukan bersamaan dengan berakhirnya suatu kegiatan pencarian. Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang mengaku senang ketika mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhannya.

Informan 1 dan 8 menyatakan :

“Tahap akhirnya kalau mencari di *gadget* kan mudah tu, terus kalau informasi yang saya butuhkan sudah ketemu dan pas mereka langsung mengakhiri proses pencariannya, dan mereka yakin informasi yang mereka dapat kan itu terpenuhi”.(Aldi dan Fitri).

Informan 8 menyatakan pendapat bahwa informasi yang di peroleh melalui *Gadget* membuatnya merasa puas dengan yang didapatnya :

“ ya informasi yang salah proleh sih selalu relevan”.(Desi)

Yang menarik informan 3 menyatakan merasa kecewa bahwa informasi yang ia cari belum ketemu.

“ Saat informasi sudah banyak saya kumpulkan diletop saya merasa tidak puas dengan informasi yang saya dapat karena kebanyakan saya hanya melihat judul-judul jurnalnya saja tapi tidak melihat isinya, dan pada saat pembuatan refrensi skripsi saya selalu mengambil bagian isi yang penting saja”.(jeki)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa mahasiswa dapat merasa senang atau kecewa setelah dari tahapan sebelumnya mereka mencari cari informasi untuk menyelesaikan permasalahannya. Di tahap akhir inilah mereka selesai mencari hingga jika informasinya tepat akan disimpan namun informasinya kurang tepat mereka akan mengulang dari tahapan akhir.

4.2.3 Sumber Informasi Yang Digunakan Dalam Pencarian Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dengan Menggunakan *Gadget*

Sumber informasi atau media informasi informasi yang menghubungkan antara media informasi tercetak atau non cetak dengan pemakai informasi itu sendiri untuk memenuhi apa yang diinginkan pemakainya.

Sumber informasi merupakan media di mana kebutuhan informasi mereka dapat terpenuhi. Sumber informasi yang digunakan oleh para mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sebagaimana didapatkan dari wawancara adalah sebagai berikut:

1. Buku/Kitab Milik Pribadi

Sumber informasi utama bagi para mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan adalah buku yang mereka miliki secara pribadi. Buku-buku ini diperoleh selama masa pendidikan, baik dengan cara membeli maupun hadiah. Buku buku ini terutama adalah pengetahuan tentang bidang yang mereka tekuni.

berikut ini wawancara penulis dengan para informan yang memiliki jawaban yang sama :

“Jadi kebanyakannya itu dari buku, buku dan alhamdulillah saya memang lebih banyak punya buku ya. Jadi jarang, saya menggunakan koleksi perpustakaan, karena buku diperpustakaan sulit nyarinya”.

Buku milik pribadi di rumah selain cukup lengkap karena sudah dikumpulkan dalam waktu yang lama juga sumber informasi yang cukup nyaman mereka gunakan tanpa batasan waktu dan bebas saja untuk diberi tanda-tanda tertentu ataupun catatan tambahan keterangan.

2. Perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan

pengawasan dalam suatu unit kerja untuk mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk dimanfaatkan sebagai informasi.(Ibrahim, 2014, p. 129)

Berikut ini wawancara dengan informan 1 dan 8 yang mengatakan bahwa sering ke perpustakaan karena mengerjakan skripsi :

“ Ya tentu saja perpustakaan, kan di sini dekat, jadi saya sering ke perpustakaan hanya untuk mencari wifi dan mengerjakan skripsi saja, tidak untuk baca-baca buku atau mencari buku, karena buku disini berantakan”. (Aldi dan Fitri)

Sedangkan informan 2, 3 dan 4 menyatakan pendapat yang sama bahwa perpustakaan merupakan sumber informasi yang dianggap mereka koleksinya kurang lengkap dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka. Berikut wawancara penulis dengan para informan :

“Sering ke perpustakaan tapi hanya untuk mengerjakan skripsi saja, kalau untuk meminjam atau membaca sesekali, karena koleksi perpustakaan susah dicari, raknya banyak debu dan susunannya ya lihat sendirilah ya”.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa koleksi di perpustakaan sangat sulit di temukan dan pelayanan yang di berikan belum maksimal.

3. Internet

Pandangan para mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam hal penggunaan internet sebagai sumber informasi ada beragam, yakni:

Selalu menggunakan internet dalam hal apapun, hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa kualitas informasi yang ada di internet sama sekali dapat digunakan dalam kegiatan belajar maupun penulisan skripsi. Banyak informasi yang mudah didapatkan walaupun mereka tidak dapat membedakan mana berita bohong dan tidak dapat diketahui siapa yang menulisnya, tapi mereka sangat senang dan menurut mereka informasi yang di dapat melalui internet sangat membantu dalam

mengerjakan tugas dan skripsi. Seperti yang dikatakan oleh para informan 1,3 bahwa :

“Internet memudahkan dalam mencari referensi skripsi, dan mereka tidak dapat membedakan sumber informasi yang mereka dapat.”

Bagi mahasiswa pada kategori ini, internet merupakan sumber informasi yang sangat besar dan luas sehingga mereka memanfaatkannya semaksimal mungkin. Walaupun banyak yang tidak dapat dipercaya tetapi tidak kalah banyak pula yang sangat berguna. Untuk menggunakan internet sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya, maka mereka harus mengetahui dan mampu memilah-milah sumber mana yang ada di internet yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, menurut mereka internet adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam proses mengerjakan skripsi, seperti yang diungkapkan oleh informan 1 dan 8 yaitu :

“Dalam proses pencarian informasi, sumber informasi yang selalu saya ambil jurnal dan *ebook* seperti jurnal *open source*, mereka jarang menggunakan jurnal yang dilanggan perpustakaan karena ada yang tidak tahu mengaksesnya dan kendala berbaha inggris”.

Sementara informan lainnya mengatakan bahwa “ sumber informasi yang di ambil melalui internet bermacam-macam, ada yang mengambil dari blogger dan wordpress tapi mereka tidak mencantumkan kutipan, hanya mengcopy isinya saja”.

Sebenarnya perpustakaan Universitas Islam Negeri Suamtera Utara melanggan database jurnal internasional ,*Emeral Insight* dan lain-lain yang memuat ribuan artikel jurnal, namun dikarenakan mereka tidak terbiasa menggunakannya sehingga mereka belum memanfaatkan fasilitas ini. Memang ada mahasiswa yang sering menggunakan jurnal online sebagai sumber informasi, akan tetapi jumlahnya hanya beberapa saja. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan dalam hal penguasaan media Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK).

4.2.4 Kendala Yang Di Hadapi Mahasiswa Dalam Mencari Informasi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dengan Menggunakan *Gadget*

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa situasi tempat kegiatan pencarian informasi merupakan faktor penghambat berlangsungnya pencarian informasi, salah satu kendala yang dihadapi dalam melakukan pencarian informasi yaitu para mahasiswa yang ada di perguruan tinggi belum mengetahui mengenai perpustakaan dan hal yang seperti ini menyebabkan kebingungan pada saat pencarian informasi yang mereka butuhkan di perpustakaan. Terbatasnya koleksi yang diperlukan merupakan salah satu penghambat pencarian informasi. Tidak tersedianya bahan apa yang diperlukan memaksa pemustaka memanfaatkan koleksi lain yang masih berhubungan atau menunggu sampai buku tersebut kembali ke rak koleksi.

1. Kendala dalam menelusur informasi melalui rak koleksi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, pemustaka memiliki kendala ketika menelusur informasi melalui rak koleksi. Seperti yang di ungkapkan oleh informan 1 dan 2 berikut:

“Penataan koleksi perpustakaan di rak tidak teratur, sehingga kesulitan mencari koleksi di rak”.(Aldi dan desi)

Informan 3 menyatakan bahwa :

“Rak koleksinya terlalu tinggi, sehingga menyulitkan saya mengambil koleksi di rak”.(jeki)

Informan 4 dan 8 menyatakan :

“Penempatan atau penyusunan buku nya suka nyasar ke rak yang lain dan jauh, saya pernah menemukan hal seperti itu, Jadi suka ga’ dapat. Atau kadang ketemu sama bukunya tapi isinya ga nyambung, Jika informasi di internet kurang valid dan kurang lengkap tidak menyeluruh seperti di buku juga”.(sumi dan Fitri)

Sementara Kendala yang di hadapi oleh informan 5,6 dan 7 yaitu:

“ Pertama buku yang ada diperpustakaan kurang menunjang jumlahnya, uda gitu penempatan bukunya sekarang kadang ada buku yang gak nyambung sama jurusan dimasukin kerak nya, padahal tu buku da lama ga ada yang pinjam kali ya masih bagus banget”.Jika di internet ya paling informasi yang dicari susah di dapat pas gitu”.

2. Kendala dalam mencari informasi melalui *internet/browsing* dengan menggunakan *Gadget*

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengenai kendala yang dihadapi ketika menelusur informasi, Para informan menyatakan bahwa:

“Kendala sering di hadapi dalam penelusuran informasi di perpustakaan yaitu, biasanya jaringan Wi-Fi sering terputus”.

“Kekuatan signalnya tidak terlalu kuat”.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai kendala pemustaka dalam menelusur informasi melalui fasilitas internet terhadap beberapa informan, maka penulis dapat memberikan gambaran bahwa (1) server/router Wi-Fi yang digunakan melakukan refresh router secara berkala sehingga menyebabkan koneksi tiba-tiba terputus, (2) banyaknya pengguna Wi-Fi sehingga router Wi-Fi tiba-tiba melakukan refresh ulang. Seharusnya pihak perpustakaan menambah router Wi-Fi agar pemanfaatan internetnya merata sehingga pemustaka merasa betah dan nyaman di perpustakaan.

3. Kendala dalam menelusur informasi melalui *OPAC (Online Public Access Catalogue)* dengan menggunakan *Gadget*

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mengenai kendala yang dihadapi ketika menelusur informasi, Para informanyang perna menggunakan *OPAC* menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah:

“Koleksi yang ada di OPAC biasanya tidak sesuai dengan yang ada di rak. Pada OPAC bahan pustaka tertulis tersedia namun pada saat dicari di rak bahan pustaka tersebut tidak ada di rak”.

Sedangkan kendala mahasiswa menggunakan *gadget* dalam mencari informasi yaitu :

Informan 1 menyatakan bahwa:

“ Jika mencari informasi menggunakan *gadget* ya paling ke paket data, jaringan yang selalu lelet, tapi pake wifi perpustakaan sering lelet”.(Aldi)

Sementara informan 3 menyatakan bahwa :

“ jika saya mencari di Hp kurang memuaskan karena sedikit, jaringan, kalau diperpustakaan sangat susah jaringan nya. Kalau saya mengakses menggunakan computer di ruangan digital ya,kendala saya computernya terlalu sedikit,sehingga saya tidak bisa lama-lama menggunakan computer di ruangan itu”.(Jeki)

Informan 3 dan 5 mengaku mempunyai kesulitan dalam mengakses jurnal online,*Ebook* hal ini karena kemampuan untuk mengakses yang mereka miliki terbatas. Selain itu karena jaringan internet di perpustakaan yang kadang macet dan kurang bagus jaringannya. Untuk mengatasi kendala dalam mendapatkan artikel-artikel ilmiah di internet ini mereka meminta bantuan kepada orang-orang terdekat, seperti keluarga,dan teman-teman.

4.3 Pembahasan

1. Perilaku pencarian mahasiswa di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dengan Menggunakan *Gadget*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknik mahasiswa sebelum melakukan pencarian informasi yaitu membuat subjek sebelum melakukan pencarian informasi dulu dengan menggunakan *gadget* serta menelusur OPAC (*Online Public Access Catalogue*) untuk mendapatkan acuan dan bertanya kepada teman sebaya baru mereka langsung ke rak buku untuk mencari jenis koleksi yang dibutuhkannya. tetapi

apabila pemustaka tidak menemukan jenis koleksi yang ada di rak, maka pemustaka biasa menggunakan computer pada saat mencari jenis koleksi yang dibutuhkannya jadi, Dengan adanya pendapat-pendapat dari informan yang penulis dapatkan mengenai pencarian informasi di perpustakaan UIN-Sumatera Utara, penulis dapat memberikan analisis bahwa untuk mendapat informasi pemustaka di perpustakaan UIN-Sumatera Utara, lebih banyak menggunakan *gadget* sebagai media untuk menemukan informasi dari pada menggunakan koleksi tercetak yang ada di perpustakaan, hal ini dikarenakan koleksi yang disediakan di perpustakaan tidak tersusun dengan nomor klasifikasi, sehingga pemustaka merasa sangat sulit dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Serta di dalam mencari informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pemustaka ada yang langsung ke rak buku untuk mencari jenis koleksi yang dibutuhkannya.

2. Tahap-tahap perilaku pencarian informasi mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan *Gadget*.

Hasil penelitian menunjukkan dari delapan model perilaku pencarian informasi Ellis yang digunakan penulis pada mahasiswa yang ada di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Menggunakan *Gadget* dapat di gambarkan bahwa tidak semua tahapan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mencari informasi dan berhasil melewati tahapan-tahapan tersebut. Pada tahap awal saat mencari informasi, mahasiswa di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melakukan pencarian bebas untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Pada saat tahap identifikasi mahasiswa melakukan pencarian informasi apa saja yang diinginkan kemudian mereka berusaha dahulu menelusur informasi melalui OPAC untuk mendapatkan koleksi buku, jika informasi yang di Opac tidak ketemu, maka langsung mencari jurnal, ebook, dan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan, pada tahapan menyaring informasi para informan hanya melihat kecocokan isi informasi dengan kebutuhannya, tanpa melihat sumber informasi yang di dapatkan, dan hal ini seharusnya tidak terjadi karena jika tidak melihat sumber informasi yang

didapatkan maka akan berakibat fatal pada informasi yang di ambil,dan pada tahap *monitoring* penulis mendapatkan bahwa hanya 3 mahasiswa yang melakukan tinjauan ulang terhadap sumebr informasi yang didapatkan karena takut akan terjadi kekeliruan dan 5 informan tidak melakukan penijauan ulang dengan sumber informasi,mereka mengambil dari mana saja dan mengcopy isi informasi yang menurut mereka sesuai dengan kebutuhan, dan seharusnya sebagai mahasiswa islam harus melakukan peninjauan ulang akan informasi yang didapat,agar tidak menyesal. Sebagaimana dalam Q. S Al-Hujarat/49: ayat ke 6

جَهَالَتِهِمْ ۖ مَا قَوَّبُوا نَصِيحًا أَنْ يُبَيَّنُوا ۖ فَاسِقٌ عَلَيْكُمْ جَا ۖ إِنَّ مَنْوَنَ إِلَيْهَا الذِّيَّ
نَدِيمِيذُ تُحَى مَا فَعَلَا عَلِبُحُوقَتْصَدَّ

Terjemahnya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahuikeadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”.

Ayat di atas, menjelaskan bahwa setiap orang memberikan informasi yang berupa berita `untuk diberikan kepada masyarakat dan untuk itu haruslah dianalisis secara cermat sehingga informasi tersebut benar-benar informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Konteks informasi ini yang sering muncul dalam ayat-ayat al-Qur’an merupakan salah satu bukti nyata dalam kebutuhan informasi pengguna perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang efektif dalam proses penelusuran informasi yang ada pada perkembangan saat ini. Adapun kaitan ayat diatas dengan penelusuran informasi ialah sebagaimana kita ketahui bahwa informasi sangat penting namun dalam pencarian informasi harus teliti dan informasi yang disampaikan kepada pengguna harus dianalisis karena banyak informasi yang dapat membawa kita dalam kesesatan karena perkembangan informasi sangat pesat.dari delapan tahap model perilaku pencarian Ellis yaitu dimulai dari *starting* ,*chaining*, *browsing*,*differentiating*, *monitoring*, *extracting* *verifying* dan *ending* hanya pada tahap *differentiating* dan *monitoring* yang terlewatkan dan tidak digunakan oleh

mahasiswa hal ini mereka menganggap informasi yang didapatkan dan ditelusur sudah memenuhi kebutuhan.

3. Sumber Informasi Yang Digunakan Dalam Pencarian Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dengan Menggunakan *Gadget*

Hasil penelitian menunjukkan Sumber informasi yang mahasiswa gunakan beraneka ragam, yaitu buku milik pribadi, menurut para informan buku pribadi merupakan sumber informasi yang cukup membantu mereka dalam menyelesaikan skripsi. Kedua perpustakaan, dari hasil wawancara hanya 1 informan yang sering menggunakan koleksi perpustakaan yang tercetak dan informan lainnya jarang menggunakan koleksi tercetak di perpustakaan hal ini dikarenakan koleksi yang disediakan di perpustakaan kurang lengkap dan sulit untuk mendapatkannya. Ketiga internet, mahasiswa di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sering menggunakan internet secara rutin untuk mencari sumber informasi seperti jurnal, dan *ebook* akan tetapi sumber yang selalu digunakan dari jurnal yang bersifat *open source*.

4. Kendala Yang Di Hadapi Mahasiswa Dalam Mencari Informasi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dengan Menggunakan *Gadget*

Kendala dalam menelusur informasi melalui rak koleksi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan, maka penulis dapat memberikan gambaran, bahwa petugas perpustakaan kurang memperhatikan penataan koleksi di rak dan tidak memperhatikan desain interior perpustakaan. Seharusnya pihak perpustakaan menata koleksi dan memperbaiki desain interior perpustakaan untuk memudahkan pemustaka mencari informasi dan memberikan kenyamanan kepada pemustaka. Sudah seharusnya pihak perpustakaan menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pustakawan.

Kendala dalam menelusur informasi melalui internet/browsing dari hasil wawancara yang penulis lakukan mengenai kendala pemustaka dalam menelusur informasi melalui fasilitas internet terhadap beberapa informan, maka penulis dapat memberikan gambaran bahwa server/router Wi-Fi yang digunakan melakukan *refresh router* secara berkala sehingga menyebabkan koneksi tiba-tiba terputus, banyaknya pengguna Wi-Fi sehingga router Wi-Fi tiba-tiba melakukan refresh ulang. Seharusnya pihak perpustakaan menambah router Wi-Fi agar pemanfaatan internetnya merata sehingga pemustaka merasa betah dan nyaman di perpustakaan.

Kendala dalam menelusur informasi melalui OPAC (*Online Public Access Catalogue*) dari beberapa jawaban informan yang pernah menggunakan OPAC (*Online Public Access Catalogue*) maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, petugas perpustakaan tidak menata koleksi dengan baik di rak dan sudah seharusnya petugas perpustakaan memperhatikan pemustakanya ketika pemustaka merasa bingung atau tidak tahu cara menggunakan OPAC dengan cara memberikan arahan atau bimbingan langsung kepada pemustaka tentang bagaimana cara menelusur atau mencari koleksi dengan menggunakan OPAC agar pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Serta kendala dengan menggunakan *gadget* hanya terkendala dengan paket data, jaringan dan jika menggunakan computer yang di ruangan digital kendalanya adalah computer yang terlalu sedikit dan banyak yang rusak, sehingga mahasiswa merasa bahwa perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara harus menambah fasilitas *computer*.

Hambatan ini terjadi karena kurang memahami informasi atau kurang terampil dalam mencari informasi hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kaniki (1991) dalam Arslan, bahwa perilaku pencarian informasi ternyata sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor lingkungan, seperti situasi dalam pengambilan keputusan, serta faktor mengerti tidaknya terhadap apa yang dicari (Arslan, 2001, p. 42)

Kendala yang dirasakan oleh para informan tersebut terjadi karena faktor lingkungan dan faktor ekonomi. Terjadinya hambatan akan mempersulit pencarian dan hasil yang diperoleh menjadi tidak maksimal, akan tetapi hasil tugas yang telah dikerjakan dan dipresentasikan menjadi maksimal dan puas atau tidak karena adanya hambatan tersebut. Kepuasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kondisi dimana para informan merasakan cukup terhadap informasi yang dicari telah terjawab dan memenuhi kebutuhan informasinya. Informan yang merasa kurang puas terhadap hasil yang diperolehnya, karena menurut informan yang merasa puas ketika tugas telah mereka kerjakan, mereka mendapatkan hasil dan nilai yang maksimal walaupun buku yang mereka inginkan terkadang tidak dapat.

Sementara informan yang merasa kurang puas mengungkapkan mengenai pencarian informasi dan hasil yang diinginkan, hal tersebut terjadi karena terbatasnya jumlah buku yang ada di perpustakaan utama.

Sebagaimana dikemukakan oleh Wilson ada beberapa faktor yang mempengaruhi bentuk perilaku informasi yaitu: psikologis, demografis, peran seseorang di masyarakatnya, lingkungan dan karakteristik sumber informasi. Kelima faktor ini menurut Wilson akan sangat mempengaruhi bagaimana akhirnya seseorang mewujudkan kebutuhan informasi dalam bentuk perilaku informasi. Faktor lain yang juga ikut menentukan perilaku pencarian informasi seseorang yaitu bagaimana pandangan seseorang terhadap risiko dan imbalan yang akan diperoleh jika ia benar-benar melakukan pencarian informasi. Risiko yang dimaksudkan yaitu hambatan yang dihadapi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan diantaranya biaya, kemudahan akses, waktu untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. (Syawqi & Hajiri, 2017, p. 41)

Kondisi psikologis seseorang akan mempengaruhi perilaku informasinya, misalnya seorang mahasiswa yang dituntut untuk menghasilkan teori-teori baru di bidangnya akan berusaha untuk berpikir secara mendalam dan holistik tentang bidang yang digelutinya. Demikian pula, kesukaan dan habit mereka dalam belajar akan

mempengaruhi pula kebiasaan mereka dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Lingkungan dan kondisi sosial budaya mereka di lingkungan akademis yang sangat menghindari plagiarisme turut pula membentuk perilaku mereka untuk berusaha tidak sekedar mengutip hasil karya orang lain, tetapi berusaha memahami pemikiran orang lain yang ada pada tulisan yang mereka baca kemudian digunakan untuk memperkuat hasil pemikiran mereka sendiri.

Perubahan karakteristik sumber informasi yang terjadi dengan semakin berlimpahnya informasi dalam bentuk elektronik dan online juga berdampak pada perilaku paramahasiswa. Sebagian masih bertahan dengan sesuatu yang tangible dan tercetak, sedangkan sebagian yang lain sudah dapat beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

Kendala dalam memperoleh informasi yang diinginkan apabila tidak bisa diatasi dan sering terjadi akan mempengaruhi Mahasiswa . Semakin sulit mereka mendapatkannya, maka mereka akan beralih pada sumber informasi yang lain. Jika informasi yang mereka dapatkan dari internet selalu berita bohong, maka akan berdampak pada persepsi mereka terhadap sumber informasi internet tersebut. Hal ini bisa jadi karena pengalaman yang sering mereka dapatkan ketika membaca informasi di internet. Semua keadaan di atas bisa menimbulkan kecemasan informasi dan mengakibatkan penghindaran informasi (*information avoidance*) sehingga mereka cenderung untuk menghindari atau menunda mendapatkan informasi yang sebenarnya mereka perlukan. Cara mengatasi itu semua sebenarnya bisa dilakukan dengan meningkatkan kemampuan literasi informasi.

Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi informasi yang dicari, mengetahui dimana lokasi informasi itu dapat diperoleh, melakukan evaluasi atau penilaian terhadap informasi itu, mengolah informasi yang didapat tersebut untuk membentuk informasi yang baru. Ada berbagai macam model literasi informasi seperti The Big 6, Seven Pillars, dan Empowering 8 serta The Seven Faces of Information Literacy. Kesemuanya ini sebenarnya adalah strategi

yang digunakan untuk mendapatkan informasi, mengolahnya dan membentuk informasi baru dengan proses yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara ilmiah, etika maupun hukum (*copyright*). Literasi informasi merupakan suatu usaha untuk menghadapi ledakan informasi (*information explosion*) yang terjadi dewasa ini dan untuk melaksanakan pendidikan seumur hidup (*life-long learning*) yang sebenarnya sudah disebutkan dalam pembelajaran Islam di masa lalu tentang pembelajaran sepanjang hayat. Manusia senantiasa harus selalu beradaptasi dengan dunia yang terus berubah. Demikian pula dalam hal informasi, maka kita harus mempunyai kemampuan dalam menghadapinya, salah satunya adalah dengan meningkatkan kemampuan literasi informasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai perilaku pencarian informasi mahasiswa di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan menggunakan *Gadget* dapat diberi kesimpulan bahwa :

1. Perilaku informan sebelum melakukan pencarian informasi mempersiapkan catatan yang sesuai dengan tema tugas.
2. Perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu tidak mengikuti tahapan-tahapan pencarian model Ellis. Beberapa mahasiswa cenderung mencari langsung buku yang diinginkannya di *gadget* karena koleksi buku yang di perpustakaan tidak tertata rapi, sehingga mahasiswa lebih cenderung menjadikan perpustakaan hanya sebagai tempat untuk mengerjakan skripsi saja, dan tidak untuk mencari koleksi dalam mengerjakan skripsi.
3. Perilaku informan ketika melakukan pencarian informasi pada tahapan *browsing* (menelusur), hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata informan tidak bisa melakukan penelusuran di OPAC, (*Online Public Acces Catalogue*).
4. Perilaku informan ketika menelusur di internet rata-rata informan suka mencari informasi melalui mesin pencarian google, selain itu ada juga informan yang menggunakan google scholar, dan mozilla, dan rata-rata informan tidak menggunakan fasilitas pencarian, karena informan tidak paham menggunakan fasilitas pencarian sederhana atau pencarian tambahan dengan menggunakan logika boolean.
5. Mahasiswa menggunakan *gadget* dalam mencari informasi karena pencarian menggunakan *gadget* sangat mudah dan cepat.

Hambatan yang mahasiswa rasakan ketika melakukan pencarian informasi di perpustakaan dan internet adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan koleksi yang kurang rapi menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari koleksi dirak.
2. Terbatasnya jumlah koleksi menyebabkan pengguna secara bergantian dan menunggu lama untuk menggunakan buku yang diperlukan.
3. Ketidaksesuaian sistem mengenai cek pinjam dan koleksi yang ada pada rak, sehingga seringkali mahasiswa tidak menemukan koleksi yang diinginkan dan mahasiswa mengambil alternatif lain yaitu mencari informasi yang serupa di jajaran buku lain.

Jika melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *gadget*, seperti Hp dan Laptop :

1. Informasi yang diterima sangat banyak (*Over load*), sehingga informan bingung mengambil informasi yang tepat sasaran (*Fals Drop*).
2. Kurangnya pengetahuan individu dalam menentukan subjek informasi yang di cari.
3. Jaringan wifi perpustakaan yang lelet.

5.2 Saran

1. Untuk mempermudah pencarian informasi yang tepat, individu diharapkan dapat mengembangkan strategi pencarian informasi seperti, dapat menentukan kata kunci yang tepat sesuai dengan bidang yang dianggap berkaitan dengan topik, baik mencari pada sistem yang tersedia di perpustakaan maupun di internet. Fasilitas yang diberikan di internet dapat informan gunakan untuk mempermudah pencarian, seperti fasilitas logika boolean (boolean logic) And, Or, Not, fasilitas tersebut dapat memperluas dan mempersempit atau memfokuskan pencarian informasi yang didapat semakin besar sesuai dengan kebutuhan.
2. Demi kelancaran peminjaman bahan pustaka, maka sebaiknya pengguna (mahasiswa), tidak meletakkan bahan pustaka kedalam jajaran bahan pustaka lain, agar pengguna lain dapat meminjam buku tersebut.
3. Untuk pihak perpustakaan seharusnya menata buku sesuai dengan nomor klasifikasinya.
4. Bagi pihak profesional perpustakaan agar lebih lengkap dalam memberikan sumber informasi dan sumber rujukan.
5. Fasilitas router Wi-Fi ditambah dan jaringan internet harus dapat berjalan dengan baik, karena masalah pada jaringan terputus sehingga mahasiswa merasa kecewa pada saat penelusuran sedang berlangsung. Pihak perpustakaan juga harus menambah fasilitas komputer untuk menelusur informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arsland. (2001). *Studi Tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Anggota DPR RI dalam Proses Penerbitan suatu UU atas Usul Inisiatif*. Kearsipan Bidang Ilmu Budaya UI.
- Ati, S., Nurdien, Kistanto, H., & Taufik, A. (2014). *Modul Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan*. 1–32.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Chusna, P. A. (2017). *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*. Vol. 17, N. Retrieved From Ejournal.Iain-Tulungagung.Ac.Id/Index.php/dinamika/article/viewFile/842/586%0A%0A
- Darmono. (2000). *Studi Tentang Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi, Mahasiswa Skripsi Di IKIP Malang*. Universitas Indonesia.
- Endang Fatmawati. (2015). *Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Teori Dan Praktek*. 1–12. Retrieved from http://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/119.pdf
- Gunawa, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hajjaj, A. H. M. bin Al. (1998). *Shahih Muslim* (jilid 4). Beirut: Daar al-Kutub 'ilmiyah.
- Hasan, A. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- HS, L. (2009). *Kamus Perpustakaan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hutasoit, H. R. (2014). *Perpustakaan Dan Penyebaran Informasi*. *Jurnal Iqra'*,

- 08(02), 177–184. Retrieved from [http://repository.uinsu.ac.id/171/3/Perpustakaan Dan Penyebaran Informasi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/171/3/Perpustakaan%20Dan%20Penyebaran%20Informasi.pdf)
- Ibrahim, A. (2014). Konsep dasar manajemen perpustakaan dalam mewujudkan mutu layanan prima dengan sistem temu kembali informasi berbasis digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 No., 129–138. Retrieved from journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah
- Ida farida, purnomo pangki. (2005). *Information Literacy Skill : Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*. Jakarta: UIN Jakarta press.
- Jogiyanto, H. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maulana, H. & G. (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta Barat: Akademia Permata.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliyadi, I. (2016). Perilaku Pencarian Informasi. *Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 6 No., 01–11. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i1a1>
- Novianto, L. (n.d.). *Perilaku Penggunaan internet di kalangan Mahasiswa*. 1–40. Retrieved from [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal IIK Novianto.pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20IIK%20Novianto.pdf)
- Pendit, P. L. (1992). *Makna Informasi: Lanjutan dari Sebuah Perdebatan, dalam Kepustakawanan Indonesia: Potensi dan Tantangannya*, eds. Antonius Bangun dkk. Jakarta: Kesaint-Blanc.
- Pendit, P. L. (2008). *Perpustakaan digital dari A sampai Z*. Jakarta: Cita Karya Karsa Mandiri.
- Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur). *Jurnal Publis*, 1(2), 14–20.

<https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.693>

- Rivalina, R. (2004). Pola Pencarian Informasi di Internet. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 14*, 199–216.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, A. (n.d.). *Perbedaan Gender Dalam Perilaku Penemuan Informasi Akademisdi Kalangan Mahasiswa Fisip Universitas Airlangga*. 1–13. Retrieved from [http://repository.unair.ac.id/74815/3/JURNAL_Fis.IIP.58 18 Sir p.pdf](http://repository.unair.ac.id/74815/3/JURNAL_Fis.IIP.58%2018%20Sir%20p.pdf)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanta, E. (2003). *System Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syawqi, A., & Hajiri, M. I. (2017). Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behaviour) Guru Besar Iain Antasari Banjarmasin (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin). <https://doi.org/10.18592/pk.v5i10.1610>
- Tandal, A. N. (2011). Arsitektur Berwawasan Perilaku(Behaviorisme). *Media Matrasain, 8*(1), 53–67. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/download/314/239%0A%0A>
- Ulpah, A. (2016). *Dasar-dasar Organisasi Informasi*. Tangerang: UIN Press.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Widiyastuti. (2016). Perbandingan Teori Pelaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson dan Kuhlthau. *Information Sains, 3*(2), 51–64. Retrieved from <https://ejournal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/281>
- Winarsih, S. A. (2013). Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Taruna Angkatan 46 Di Perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. *Jurnal Ilmu*

Perpustakaan, 2, 9–17.

Yunus, H. S. (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusup, P. M. (2009). *Ilmu informasi, Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.